

## BAB I

### PERANAN PENATUA GEREJA DI PERJANJIAN BARU

Pada bab ini secara khusus akan membahas peranan penatua gereja di dalam Perjanjian Baru. Namun dikarenakan konsep penatua gereja sudah ada sejak Perjanjian Lama maka dalam bab ini akan dibahas terlebih dahulu peranan tua-tua Israel dalam kehidupan bangsa Israel di Perjanjian Lama kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan terminologi *πρεσβυτερος* dan *επιλοκοπος*, setelah itu akan melihat lebih jauh peranan penatua menurut kitab-kitab di Perjanjian Baru secara khusus di kitab Kisah Para Rasul, surat-surat Rasul Paulus, serta surat-surat umum.

#### Peranan Tua-Tua Israel di Perjanjian Lama

Peranan penatua bukanlah suatu hal yang baru bagi orang Kristen di Perjanjian Baru walaupun kata penatua baru muncul pertama kali dalam konteks pemimpin jemaat di Perjanjian Baru di Kisah Para Rasul 11:30. Masyarakat Kristen di Perjanjian Baru tidak asing dengan jabatan penatua karena jabatan ini telah berfungsi di dalam kehidupan bangsa Israel sejak di Perjanjian Lama yang dikenal dengan sebutan *tua-tua Israel*<sup>1</sup> dan jabatan ini sudah menjadi jabatan yang umum di setiap sinagoge<sup>2</sup>. Oleh karena itu untuk melihat peranan penatua gereja di Perjanjian Baru maka tetap perlu melihat latar belakang dan peranan penatua Israel di dalam

---

1. Penyebutan penatua Israel di Perjanjian Lama adalah tua-tua Israel, untuk selanjutnya tua-tua Israel akan disebut dengan penatua Israel.

2. "Ada banyak paralel konsep penatua antara Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru yang dengan bimbingan Roh Kudus telah dipakai oleh Rasul Paulus dan diterapkan di gereja-gereja lokal Perjanjian Baru". Mal Couch, ed. umum, *A Biblical Theology of The Church* (Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 1999), 161.

Perjanjian Lama.<sup>3</sup> Alexander Strauch juga berpendapat hal yang sama bahwa “sebelum melihat peranan penatua di Perjanjian Baru maka perlu mengeksplorasi kepenatuaan di Perjanjian Lama karena Perjanjian Lama penuh dengan kekayaan materi esensial latar belakang dari penatua di Perjanjian Baru dan juga memberikan banyak *insight* bagi penatua hari ini.”<sup>4</sup>

Kata yang paling umum untuk penatua dalam bahasa Ibrani adalah kata benda זָקֵן (*zaqan*) yang berarti *beard* atau jenggot<sup>5</sup> dan arti dasarnya dikaitkan dengan seorang pria yang mempunyai jenggot, secara umum diartikan sebagai orang dewasa. Dari kata זָקֵן (*zaqan*) terbentuk kata sifat/kerja זָקֵן (*zaqen*)<sup>6</sup> yang diterjemahkan sebagai tua atau menjadi tua.<sup>7</sup> Di dalam Perjanjian Lama, kata ini dikaitkan dengan laki-laki tua<sup>8</sup> atau jabatan penatua.<sup>9</sup>

Menurut Clarke, penatua sebagai sebuah komunitas sosial dibuktikan melalui literatur *Ancient Near East*. Di dalam *epic Gilgamesh dan Agga* (abad 1-2 BC) disebutkan dua komite yang berbeda ketika menasihati Raja Uruk yaitu *komite*

---

3. Bill Scheidler, *The Local Church Today – A Biblical Study of Its Purpose and Ministry* (Fremont: City Bible Publishing, 2002), 176.

4. Alexander Strauch, *Biblical Eldership – An Urgent Call to Restore Biblical Church Leadership* (Colorado: Lewis and Roth, 1988), 39.

5. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 162.

6. L. J. Conrad, “זָקֵן,” dalam *Theological Dictionary of The Old Testament*, Volume IV, ed. G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren, terj. David E. Green (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980), 122.

7. M.R. Jacobs, “Leadership, Elders,” dalam *Dictionary of The Old Testament: Pentateuch*, ed. T. Desmond Alexander dan David W. Baker (Downers Grove: InterVarsity Press, 2003), 515.

8. Pada umumnya dikaitkan dengan laki-laki tua tetapi di dalam Kejadian 18:11 kata *zaqen* digunakan untuk Abraham dan Sarah dan hanya digunakan pada Sarah di dalam Kejadian 18:13 dan 24:36.

9. Dikarenakan mengandung 2 (dua) makna maka ada bagian-bagian tertentu dalam kitab Perjanjian Lama sulit untuk menentukan apakah yang dimaksud penulis adalah orang tua atau penatua. Namun hal ini dapat ditentukan juga dengan melihat konteksnya. Mayoritas kata *zaqen* muncul dalam pemahaman sekelompok orang yang memimpin dengan suatu jabatan. Oleh karena itu *zaqen* di dalam pemahaman penatua Israel jangan dipahami sebagai orang yang sudah tua dari Israel. Botterweck dan Ringgren, *Theological Dictionary of The Old Testament*, Volume IV, 126.

*penatua kota* dan *komite orang-orang*. Teks dari Babilonia kuno menyebutkan bahwa penatua kota terkadang bersama-sama dengan pemerintah lokal (komite orang-orang) membentuk sebuah badan yudisial yang berfungsi di pengadilan dan memutuskan permasalahan-permasalahan lokal.<sup>10</sup> Dari bukti eksternal ini maka dapat dikatakan bahwa pada konteks awalnya, penatua merupakan sebuah badan pemerintahan suku nomadik yang menangani permasalahan-permasalahan internal dan eksternal di dalam kelompok mereka. Sistem pemerintahan ini berlanjut hingga kelompok tersebut tinggal secara permanen di suatu tempat. Sistem penatua ini mulai berkurang karena pengaruh dari sistem monarki sentral yang kuat. Dengan demikian penatua hanya bertanggung jawab pada permasalahan hukum lokal tertentu.<sup>11</sup> Demikian juga di Israel, komite penatua tidak diragukan lagi berasal dari pemerintahan suku nomadik dalam kelompok mereka sebelum mereka masuk dan tinggal menetap di suatu teritori.<sup>12</sup>

Orang Israel setelah menetap di suatu teritori dan terbentuk sebagai suatu bangsa membutuhkan suatu tata organisasi dan pemerintahan. Pemerintahan bangsa Israel adalah teokratis dan Allah dianggap sebagai Kepala Pemerintahan. Namun dikarenakan Allah tidak nyata secara fisik maka untuk melaksanakan kehendak-Nya, Allah menyatakannya melalui para nabi atau imam, para hakim, dan para penatua.<sup>13</sup>

---

10. T.A. Clarke, "Cities of Refuge," dalam *Dictionary of The Old Testament: Pentateuch*, ed. T. Desmond Alexander dan David W. Baker (Downers Grove: InterVarsity Press, 2003), 126.

11. L.J. Conrad, "קָדָשׁ," 126.

12. Penatua kota menjalankan peran yang sangat penting pada masa pembentukan bangsa Israel. Mereka menjaga keteraturan internal di dalam komunitas mereka. Penatua kota juga berperan di dalam mewakili komunitas mereka ke dunia luar (Hakim-hakim 8:14; 1 Samuel 11:3; 16:4). Penatua juga berperan sebagai representasi dari suku teritorial mereka. Hal ini dapat dilihat penatua Gilead menunjuk Yefta sebagai pemimpin teritorial mereka (Hakim-hakim 11:5-11), penatua dari suku-suku utara mengurapi Daud sebagai raja atas region mereka (2 Samuel 5:3).<sup>12</sup>

13. Ketika bangsa Israel sebagai budak di Mesir, bangsa Israel dipimpin oleh para penatua. (Keluaran 3:16 "Pergilah, *kumpulkanlah para tua-tua Israel* dan katakanlah kepada mereka: TUHAN,

Setelah bangsa Israel berbentuk kerajaan maka barulah ada seorang pemimpin yang tetap yang sesuai dengan struktur eksekutif yaitu seorang raja. Seorang raja di dalam melaksanakan tugasnya tetap dibantu oleh para nabi, imam, penasihat (orang bijak) dan para penatua.<sup>14</sup>

Penatua Israel di dalam Perjanjian Lama disebutkan dengan berbagai nama. Di dalam Bilangan 11:16 disebut *elders of Israel* (tua-tua Israel), Keluaran 4:29 *elders of children of Israel* (tua-tua bangsa), Keluaran 19:7 *elders of the people* (tua-tua bangsa), Imamat 4:15 *elders of the congregation* (tua-tua umat) dan di Ulangan 21:4,6 *elders of the city* (tua-tua kota).

Istilah penatua (*elder*) bukanlah sesuatu yang asing bagi bangsa Israel karena jabatan dan istilah ini juga ditemukan di bangsa-bangsa lain termasuk di dalamnya bangsa Mesir (Kejadian 50:7), Midian (Bilangan 22:4), Moab (Bilangan 22:7)<sup>15</sup> dan Gibeon (Yosua 9:11). Bahkan Mal Couch mengatakan “semua kepercayaan kuno di sekitar bangsa Israel memiliki struktur pemerintahan dengan sistem penatua”<sup>16</sup> Dari uraian ini maka dapat dilihat bahwa konsep penatua bukanlah konsep yang murni dari bangsa Israel karena pada zaman Yusuf, orang Israel belum terbentuk sebagai suatu bangsa. Anak-anak Yakub/Israel hanyalah pendatang di tanah Mesir yang memang sudah ada konsep pemerintahan dengan sistem penatua.

Menurut Bill Scheidler, pengertian jabatan penatua bangsa Israel pertama kali muncul dalam Keluaran 18 di mana Musa kesulitan menangani bangsa Israel yang

---

Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, telah menampakkan diri kepadaku, serta berfirman: Aku sudah mengindahkan kamu, juga apa yang dilakukan kepadamu di Mesir”).

14. Martin B. Daiton, *Gereja Milik Siapa ? Konteks Umat Allah Masa Kini di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), 87-88.

15. M.R. Jacobs, “Leadership, Elders,” 516.

16. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 163.

begitu banyak yang baru keluar dari tanah Mesir sehingga mertuanya Yitro memberikan nasihat pada Musa agar memilih orang-orang untuk membantunya memimpin bangsa Israel.<sup>17</sup> Namun jika dilihat ke dalam Keluaran 3:16 di mana Allah meminta Musa untuk mengumpulkan penatua Israel untuk memberitahukan bahwa Allah nenek moyang mereka telah menampakkan diri kepada Musa, hal ini mengindikasikan penatua Israel sudah ada dan menjadi pemimpin orang Israel di tanah Mesir. Jadi konsep pemerintahan atas bangsa Israel oleh para penatua sebenarnya sudah ada sejak orang Israel berada di tanah Mesir yang dapat dilihat di Keluaran 3:16, tidak seperti anggapan Bill Scheidler yang mengatakan penatua Israel baru muncul pertama kali di Keluaran 18, setelah orang Israel keluar dari Mesir.

Peranan penatua Israel terlihat lebih nyata lagi ketika orang Israel sudah keluar dari Mesir dan berada di padang gurun. Para penatua Israel selama di padang gurun terlibat dan memainkan peran kunci di semua kejadian penting selama di padang gurun. Secara khusus hal ini dapat dilihat di dalam Bilangan 11:16-17 di mana Allah meminta Musa untuk mengumpulkan tujuh puluh orang dari para penatua Israel untuk bertemu Allah bersama-sama, supaya ketujuh puluh orang penatua tersebut membantu Musa di dalam memikul tanggung jawab atas bangsa Israel sehingga Musa tidak memikulnya seorang diri.<sup>18</sup>

Ketika memasuki tanah perjanjian, para penatua Israel tetap memainkan peranan yang penting bersama-sama dengan Yosua. Setelah bangsa Israel mengalahkan banyak bangsa-bangsa di sekitar Kanaan, para penatua Israel berperan banyak di dalam urusan militer, spiritual, hukum, dan otoritas politik di kota-kota

---

17. Scheidler, *The Local Church Today*, 176.

18. Strauch, *Biblical Eldership*, 41.

dan di seluruh negeri. Para penatua Israel berperan hampir di seluruh aspek kehidupan dari masyarakat dari mengambil keputusan untuk bangsa sampai kepada menghakimi urusan rumah tangga (Yosua 7:7, 8:10, 24:1). Di akhir kitab Yosua terdapat satu pujian atas peranan penatua Israel yaitu *orang Israel beribadah kepada TUHAN sepanjang zaman Yosua dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama dari pada Yosua, dan yang mengenal segenap perbuatan yang dilakukan TUHAN bagi orang Israel* (Yosua 24:31). Dari ayat ini dapat dilihat penatua Israel memiliki pengaruh yang penting atas bangsa Israel.<sup>19</sup>

Pada zaman monarki, raja Israel sangat bergantung kepada kerjasama dari penatua Israel untuk kesuksesan pemerintahannya. Sebagai contoh konkrit, pada saat Saul ditolak sebagai raja, ia meminta Samuel untuk menjaga reputasinya di depan penatua Israel (1 Samuel 15:30). Daud dalam masa pemerintahannya juga menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan penatua Israel. Daud dalam berbagai kegiatan banyak melibatkan penatua Israel. 1 Tawarikh 15:25 Daud mengangkut Tabut Perjanjian bersama-sama dengan penatua Israel, 1 Tawarikh 21:16 Daud berkabung bersama-sama dengan penatua Israel. Selain melibatkan penatua Israel, Daud juga memperhatikan penatua Israel. Dalam 1 Samuel 30:26, Daud membagi hasil jarahannya kepada para penatua Israel. Signifikansi peranan penatua Israel juga dapat dilihat pada saat kitab Taurat ditemukan kembali, raja Yosia mengumpulkan orang-orang penting di antaranya para penatua Israel untuk membacakan kembali isi kitab Taurat (2 Raja-raja 23:1-2).<sup>20</sup>

---

19. Strauch, *Biblical Eldership*, 42.

20. Strauch, *Biblical Eldership*, 43-44.

Pada zaman pembuangan, penatua Israel tetap mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan bangsa Israel. Namun sangat disayangkan pada zaman ini penatua Israel tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan bahkan tidak memberikan teladan hidup yang baik kepada bangsa Israel. Dalam Yehezkiel 8:11-12 dikatakan nabi Yehezkiel mendapatkan penglihatan dari Tuhan di mana para penatua Israel telah melakukan kekejian di hadapan Tuhan dengan menyembah berhala<sup>21</sup> dan di ayat 18 Tuhan mengatakan akan membalaskan kemurkaan-Nya. Di dalam kitab Ratapan terdapat beberapa ayat yang meratapi hukuman yang dijatuhkan Allah kepada penatua Israel karena kesalahan yang dilakukan mereka sebagai pemimpin Israel (Ratapan 1:19, 2:10, 4:16, 5:12, 5:14). Dikarenakan penatua Israel merupakan pemimpin Israel maka tentunya mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan bangsa Israel. Namun dikarenakan penyesatan yang dilakukan mereka maka Tuhan akan menghakimi mereka.

Pada masa kembalinya bangsa Israel dari pembuangan, penatua Israel tetap memegang peranan yang penting dalam kehidupan bangsa Israel. Hal ini dapat dilihat dalam Ezra 5:5, 9 di mana penatua Israel berperan di dalam memberikan izin untuk pembangunan rumah Allah di Yerusalem dan 10:8, 14 para penatua Israel juga terlibat di dalam penanganan masalah perkawinan campuran.<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa penatua Israel di Perjanjian Lama merupakan pemimpin suatu komunitas yang melindungi, memimpin dan menjalankan keadilan di dalam kehidupan bangsa Israel. Penatua Israel tidak

---

21. Strauch, *Biblical Eldership*, 45.

22. Pada masa Perjanjian Baru, *elders of the people* bersama-sama dengan para imam menangani masalah keagamaan dan jika diperlukan bisa mengeluarkan seseorang dari sinagoge. J.B. Taylor, "Elder," dalam *The New Bible Dictionary*, ed. J.D. Douglas (Leicester: InterVarsity Press, 1980), 356-57.

membuat hukum tetapi lebih kepada menjalankan hukum yang teraplikasi di dalam kasus-kasus khusus yang dibawa ke hadapan mereka.<sup>23</sup> Couch mengatakan "para penatua harus mengadili berdasarkan hikmat praktis dan berdasarkan garis besar hukum Taurat."<sup>24</sup>

Para penatua juga bertanggung jawab atas kehidupan rohani dari bangsa Israel secara khusus di dalam ketaatan bangsa Israel kepada Taurat. Musa telah menyerahkan Hukum Taurat kepada para imam dan penatua Israel dan memerintahkan mereka untuk membacakannya kepada umat setiap tujuh tahun sekali. Oleh karena itu, penatua Israel sama seperti imam bertanggung jawab atas pengajaran hukum Taurat kepada umat Allah.<sup>25</sup> Di dalam peranan ini Jacobs melihat "penatua menjadi suatu komisi/badan yang dapat diakui dikarenakan hukum Taurat yang mereka ajarkan."<sup>26</sup>

Selain di dalam mengajarkan dan memastikan pelaksanaan hukum Taurat, penatua Israel juga membantu dan memimpin umat Allah di dalam pertobatan dan pembaharuan kerohanian umat Allah. Imam pasal empat menceritakan jika ada dari antara bangsa Israel yang berdosa maka harus memberikan korban penghapus dosa dan penatua Israel harus meletakkan tangan mereka di atas kepala lembu jantan muda yang dikorbankan (Imamat 4:15). Yosua pasal tujuh menceritakan tiga puluh enam orang tentara Israel yang dibunuh bangsa Ai karena adanya dosa yang diperbuat oleh Akhan. Yosua bersama-sama penatua Israel menghadap Tuhan dengan menaburkan debu di atas kepala mereka (Yosua 7:6). Satu Tawarikh pasal

---

23. M.R. Jacobs, "Leadership, Elders," 517.

24. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 164.

25. Strauch, *Biblical Eldership*, 48.

26. M.R. Jacobs, "Leadership, Elders," 518.

dua puluh satu menceritakan Daud menyuruh Yoab menghitung jumlah tentaranya dan hal ini jahat di mata Tuhan sehingga Tuhan menghukum Daud dengan menghukum bangsa Israel. Daud menyesali perbuatannya dan bersama-sama dengan penatua Israel, Daud memohon belas kasihan Tuhan atas bangsa Israel (I Tawarikh 21:16). Yoel pasal satu menceritakan nubuat hukuman yang akan menimpa bangsa Israel dan para pemimpin rohani bangsa Israel seperti imam, pelayan Allah dan tua-tua diminta untuk berpuasa dan berseru kepada Allah (Yoel 1:14).<sup>27</sup>

### Terminologi Penatua

#### *Πρεσβυτερος (Presbuteros)*

Kata yang dipakai untuk penatua di Perjanjian Baru adalah *πρεσβυτερος* dan telah dilihat juga di bagian sebelumnya bahwa umumnya ”kata זקן (*zaqen*) dalam Perjanjian Lama diterjemahkan sebagai *πρεσβυτερος* di Perjanjian Baru.”<sup>28</sup> Kata *πρεσβυτερος* berkaitan dengan beberapa kata lain seperti *πρεσβυτεριον* dan *πρεσβιτερ*.<sup>29</sup>

Kata *πρεσβυτερος* sendiri mempunyai arti usia tua terutama pada manusia dan kata ini sendiri secara sederhana berarti *tua* atau *yang tua* atau *senior*.<sup>30</sup> Pada zaman Perjanjian Baru kata ini menunjuk kepada seseorang yang sudah berumur atau lebih

---

27. Strauch, *Biblical Eldership*, 48-49.

28. Bonn G. J. Botterweck, “זקן,” dalam *Theological Dictionary of The Old Testament*, Vol. IV, ed. G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren, terj. David E. Green (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980), 124.

29. E. Mack G dan G.W. Bromiley, “πρεσβιτερ,” dalam *The International Standard Bible Encyclopedia Vol. Three K-P*, ed. umum Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1986), 954.

30. Gunther Bornkamm, “Πρεσβυτερος,” dalam *Theological Dictionary of The New Testament*, Vol. VI, ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich, terj. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1988), 652.

tua namun juga bisa berarti orang yang lebih berpengalaman dalam hidup seperti seorang warga negara senior (Kisah Para Rasul 2:17). Penggunaan bentuk feminim dari kata ini menunjuk kepada wanita yang lebih tua (1 Timotius 5:2). Di dalam Perjanjian Baru kata ini juga menunjuk kepada nenek moyang Israel yang telah hidup sebelumnya (Matius 15:2; Markus 7:3-5). Semua nama-nama yang dicantumkan sebagai *pahlawan iman* dalam surat Ibrani menunjuk kepada penatua (Ibrani 11:2). Scheidler melihat, "di dalam konteks gereja mula-mula, kata ini terus berkembang penggunaannya dan akhirnya digunakan sebagai suatu jabatan di dalam gereja."<sup>31</sup> Di dalam Perjanjian baru kata ini muncul enam puluh lima kali yaitu dua puluh empat kali di Injil Sinoptik, satu kali di Injil Yohanes, tujuh belas kali di Kitab Kisah Para Rasul, lima kali di surat-surat pastoral, satu kali di kitab Ibrani, lima kali di surat-surat umum dan dua belas kali di kitab Wahyu.<sup>32</sup>

*Πρεσβυτερος* di dalam penggunaannya di Perjanjian Baru mempunyai arti penatua namun di dalamnya mengandung beberapa makna:<sup>33</sup>

#### 1. Penatua Yahudi<sup>34</sup>

---

31. Scheidler, *The Local Church Today*, 174.

32. J. Rohde, "*Πρεσβυτερος*," dalam *Exegetical Dictionary of The New Testament*, Vol. 3, ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982), 148.

33. J. Rohde, "*Πρεσβυτερος*," 148.

34. Pada masa pemerintahan Romawi, pemerintah memberikan hak otonom yang cukup leluasa kepada rakyat Yahudi sepanjang tidak melawan otoritas Romawi. Di zaman Romawi bangsa Yahudi membentuk dewan Yahudi yang disebut Sanhedrin yang terdiri atas 72 anggota dewan yang mewakili seluruh negara Yahudi. Sanhedrin terdiri dari 24 orang imam yang mewakili Bait Allah, 24 tua-tua yang mewakili rakyat, 24 ahli Taurat yang mewakili hukum Taurat, Imam Besar yang menjabat sebagai ketua Sanhedrin. Di antara para anggota tersebut terdapat orang Farisi dan Saduki, namun semua disebut sebagai tua-tua. Kekuasaan Sanhedrin bersifat lokal meliputi soal agama, hukum, politik, pemungutan pajak, urusan rakyat dan sebagainya. Di bidang agama, dewan ini merupakan lembaga pengadilan tertinggi. Kuasa dewan ini juga berlaku pada orang-orang Yahudi yang tinggal di luar negara Yahudi. Sanhedrin mempunyai pasukan pengawal sendiri. Selain Dewan Agung, di tiap-tiap kota juga terdapat dewan kecil, yang beranggotakan 23 orang. Limitasi kuasanya jauh di bawah Dewan Agung yang ada di Yerusalem. Dewan ini hanya menyelesaikan masalah besar maupun kecil yang bersifat lokal (Matius 1:17 dan Markus 13:9). Setelah Yerusalem dihancurkan

Umumnya penatua Yahudi adalah orang-orang yang duduk di Sanhedrin dan berasal dari keluarga yang kaya dan secara teologi mengikuti imam besar Saduki.

## 2. Penatua kristen

*Πρεσβυτερος* sebagai penatua Kristen dapat dibedakan menjadi : (1) Kepala dari gereja Yerusalem, (2) kumpulan penatua yang memimpin komunitas *Gentile* yang didirikan oleh Rasul Paulus dan yang dibentuk dengan doa dan puasa di setiap gereja (Kisah Para Rasul 14:23), (3) kumpulan penatua yang ditemukan di dalam surat-surat Pastoral dan surat-surat umum.

Kata *πρεσβυτεριον* secara literal berarti kumpulan orang-orang yang berumur atau kepenatuaan. Kata ini digunakan untuk merujuk pada komite atau senat Yahudi yang dikenal sebagai Sanhedrin (Lukas 22:66; Kisah Para Rasul 22:5) dan diartikan sebagai penatua di gereja lokal (1 Timotius 4:14)<sup>35</sup> atau *college of elders*.<sup>36</sup> Sedangkan kata *πρεσβυτερ* juga seringkali diterjemahkan dengan penatua atau kepenatuaan, berasal dari akar kata *πρεσβυτερος* atau *πρεσβυτεριον*.<sup>37</sup>

Ferguson memberikan satu pembahasan yang menarik mengenai konsep *πρεσβυτερος* dari Perjanjian Lama – Sanhedrin dan Perjanjian Baru :

Para penatua di gereja mula-mula memperoleh nama dan fungsi yang sama dari Yudaisme, yang telah mengenal posisi ini dari zaman Perjanjian Lama (Bilangan 11:16-24; Ulangan 21:19-20; 1 Raja-raja 21:8-11). Para penatua Yahudi yang disebutkan di dalam kitab-kitab Injil kebanyakan adalah anggota dari Sanhedrin Agung di Yerusalem (Contoh : Markus 11:27; 14:52), tetapi ada juga para penatua di komunitas lokal Yahudi dan ini juga disebutkan di dalam Perjanjian Baru (Lukas 7:3). Para penatua Yahudi merupakan orang-orang yang lebih berpengalaman dan hikmat yang secara prinsip berfungsi dalam keputusan yudisial kasus-kasus perselisihan, menafsirkan hukum Taurat dan menjalankan disiplin. Para penatua ini juga menjaga tradisi dari bangsa (Ulangan 32:7) dan memberikan teladan di

---

pada tahun 70 M, Sanhedrin dihapus dan dibubarkan oleh pemerintah Romawi. Jadi organisasi Sanhedrin orang Yahudi hanya muncul sekitar 100 tahun saja di dalam sejarah (Lih. Lukas Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru (II)* [Malang: SAAT, 1997], 71-72).

35. Scheidler, *The Local Church Today*, 173.

36. Gunther Bornkamm, “*Πρεσβυτερος*,” 654.

37. G.S.M. Walker, “*Πρεσβυτερ, Πρεσβυτερι*,” dalam *The New Bible Dictionary*, ed. J.D. Douglas (Leicester: InterVarsity Press, 1980), 1027.

dalamnya. Para penatua di jemaat Kristen mula-mula melanjutkan fungsi yang sama – mengawasi permasalahan di komunitas (Kisah Para Rasul 15:6, 22) dan mempertahankan pengajaran (1 Timotius 5:17). Sejak penatua telah menjadi sebuah gelar atau posisi di Yudaisme, yang diadopsi oleh orang Kristen, sebenarnya telah ada konsep yang jelas. Walaupun seorang yang muda secara nyata tidak memiliki kematangan seperti yang dibutuhkan untuk jabatan tersebut, jabatan ini tidak diikat oleh usia.<sup>38</sup>

### *Επισκοπος (Episkopos)*

Satu hal yang membuat terminologi *Επισκοπος* perlu dibahas di dalam tesis ini adalah karena cukup banyak penulis mengatakan bahwa *Επισκοπος* dan *πρεσβυτερος* merupakan kata yang sama dalam arti dan penggunaannya bahkan dikatakan bahwa di dalam Alkitab kedua kata ini digunakan secara bergantian.<sup>39</sup> Namun pada umumnya *πρεσβυτερος* diterjemahkan sebagai penatua sedangkan *Επισκοπος* diterjemahkan sebagai penilik.<sup>40</sup>

Kata *Επισκοπος* berkaitan dengan beberapa kata lain seperti *Επισκεπτομαι* yang diartikan melihat/memandang (kepada), mengunjungi; *Επισκοπεω* yang diartikan melihat/memandang (kepada), penilik dan *Επισκοπη* yang diartikan kunjungan, jabatan dari uskup. *Επισκοπος* sendiri umumnya diartikan sebagai *overseer/penilik*.<sup>41</sup>

Kata *Επισκεπτομαι* dalam bahasa Yunani secara umum diartikan sebagai : (1) menganggap, mempertimbangkan, melihat (sesuatu/seseorang) dan dikaitkan dengan pemeriksaan, supervisi, memperhatikan, dan melihat. (2) Merefleksi, menilai,

---

38. Everett Ferguson, *The Church of Christ – A Biblical Ecclesiology for Today* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1996), 322-23.

39. Gerard Berghoef dan Lester De Koster, *The Elders Handbook – A Practical Guide for Church Leader* (Grand Rapids: Christian's Library Press, 1979), 18.

40. Gene A. Getz, *Sharpening The Focus of The Church* (Wheaton: Victor Books, 1988), 136.

41. Geoffrey W. Bromiley, *Theological Dictionary of The New Testament – Abridged in One Volume* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 244.

menyelidiki (sesuatu). Dalam LXX ditambahkan beberapa makna baru yang secara khusus berkaitan dengan keagamaan seperti mengunjungi, melihat, penyelidikan, memperhatikan (Yeremia 23:2), mengumpulkan (Keluaran 30:12) dan menanyakan keagamaan jika subyeknya adalah Tuhan.<sup>42</sup> Namun kata ini di Perjanjian Baru sendiri mempunyai beberapa makna khusus seperti mencari, memandangi seseorang dengan suatu perjanjian dan visitasi Allah khususnya dalam anugrah (berasal dari LXX ke PB).<sup>43</sup>

Kata *επισκοπή* pada mulanya digunakan dalam pengertian secara umum dengan arti kunjungan dan pengertian ini berbeda dengan pengertian di LXX yang yang berarti mencari, memandangi. Dalam bahasa Yunani sekular, kata ini hanya ditemukan di dalam *Luc. Dialogi Deorum* 20:6 yang di dalamnya berarti kunjungan. Menurut Beyer, "Makna teologis yang benar dari *επισκοπή* merupakan terjemahan dari *קָרַב* yang berarti kunjungan/visitasi dan dalam konteks visitasi nabi-nabi atau Tuhan, kata ini mempunyai dua makna yaitu penghakiman dan hukuman (Bilangan 16:29; Yeremia 11:23)."<sup>44</sup> Namun di Perjanjian Baru kata *επισκοπή* digunakan dalam arti *jabatan* sama seperti *visitasi*. Dalam Kisah Para Rasul 1:20 *Γέγραπται γὰρ ἐν βίβλῳ ψαλμῶν, Γεινηθήτω ἡ ἔπαυλις αὐτοῦ ἔρημος καὶ μὴ ἔστω ὁ κατοικῶν ἐν αὐτῇ, καί, Τὴν ἐπισκοπὴν αὐτοῦ λαβέτω ἕτερος*, Petrus melihat hidup Yudas sebagai pemenuhan dari nubuat Perjanjian Lama. "pada ayat ini jabatan apostolik

---

42. H.W. Beyer, "Episkeptomai, Episkopeo Outside The NT," dalam *Theological Dictionary of The New Testament – Abridged in One Volume*, ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 244.

43. H.W. Beyer, "Ἐπισκεπτομαι, Ἐπισκοπεω in The NT," dalam *Theological Dictionary of The New Testament – Abridged in One Volume*, ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 245.

44. Herman W. Beyer dan Albrecht Oepke, "Ἐπισκοπή," dalam *Theological Dictionary of The New Testament*, Vol. II, ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 606-07.

digambarkan dengan kata *ἐπισκοπή*". Hubungan antara jabatan apostolik dengan *ἐπισκοπή* hanya terdapat di bagian ini. Tidak ada bagian lain yang menggambarkan hubungan antara jabatan apostolik dengan *ἐπισκοπή*.<sup>45</sup> Terminologi *ἐπισκοπή* di 1 Timotius 3:1 "πιστὸς ὁ λόγος. Εἴ τις ἐπισκοπῆς ὀρέγεται, καλοῦ ἔργου ἐπιθυμεῖ", tidak didasarkan pada Kisah Para Rasul 1:20 (jabatan apostolik)" ἔγραπται γὰρ ἐν βίβλῳ ψαλμῶν Γενηθήτω ἡ ἔπαυλις αὐτοῦ ἔρημος καὶ μὴ ἔστω ὁ κατοικῶν ἐν αὐτῇ καὶ τὴν ἐπισκοπὴν αὐτοῦ λάβοι ἕτερος" atau pada makna asli dari Perjanjian Lama (visitasi nabi/Tuhan dalam konteks penghakiman atau hukuman). Beyer dan Oepke berpendapat, "Satu bentuk pemahaman baru yang didasarkan pada kata *ἐπισκοπος* berkembang dengan sendirinya pada gereja mula-mula karena kata *ἐπισκοπή* telah digunakan dalam arti jabatan di dalam bahasa LXX."<sup>46</sup>

Kata *ἐπισκοπος* di dalam bahasa Yunani diartikan sebagai penilik / pengawas atau pelihat (LAI menerjemahkan sebagai penilik). Kata *ἐπισκοπος* pertama kali digunakan dengan pemahaman bebas sebagai pelihat, penjaga, pelindung dan sebagai suatu gelar yang menggambarkan banyak jabatan. Beyer dan Oepke melihat dalam pemahaman ini, "kata *ἐπισκοπος* tidak ada signifikansi keagamaan tetapi lebih mengarah kepada tanggung jawab teknis dan finansial."<sup>47</sup>

Ferguson memberikan penjelasan penggunaan kata *ἐπισκοπος* di budaya Yunani sebagai berikut :

Kata *ἐπισκοπος* digunakan di kebudayaan Yunani untuk berbagai kegiatan manajerial, mandor, pengawas dan inspektur. Kata ini dapat merujuk pada jabatan-jabatan resmi dengan berbagai fungsi sipil, pengawas di tempat kudus (tetapi tanpa fungsi pemujaan), dan dalam

---

45. Herman W. Beyer dan Albrecht Oepke, "Ἐπισκοπή," 608.

46. Herman W. Beyer dan Albrecht Oepke, "Ἐπισκοπος," dalam *Theological Dictionary of The New Testament*, Vol. II, ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 154.

47. Herman W. Beyer dan Albrecht Oepke, "Ἐπισκοπος," 609.

konteks pendidikan mengacu pada guru. Kata ini juga dapat digunakan oleh seorang pengintai atau pengawas. Di dalam keagamaan kata ini dapat digunakan untuk para dewa yang memelihara dan mengawasi.<sup>48</sup>

Kata *ἐπισκοπος* di Perjanjian Baru dihubungkan dengan Tuhan sebagai *ἐπισκοπος* dan manusia sebagai *ἐπισκοποι*. Di dalam 1 Petrus 2:25” ἦτε γὰρ ὡς πρόβατα πλανώμενοι, ἀλλὰ ἐπεστράφητε νῦν ἐπὶ τὸν ποιμένα καὶ ἐπίσκοπον τῶν ψυχῶν ὑμῶν”, Kristus disebut sebagai gembala dan *ἐπισκοπος* dari jiwa.<sup>49</sup> Ketika melihat manusia sebagai *ἐπισκοποι*, maka perlu diketahui bahwa para rasul, nabi dan pengajar tidak pernah disebut sebagai *ἐπισκοποι*. Pada saat suatu jemaat telah terbentuk maka akan segera dibentuk *πρεσβυτεροι* atau *ἐπισκοποι* (dan *διακονοι*). Kata *πρεσβυτεροι* dan *ἐπισκοποι* tidak mengimplikasikan perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari pembicaraan Paulus dengan penatua Efesus. Pada Kisah Para Rasul ayat 20:17, Lukas menuliskan bahwa para penatua diminta untuk datang dan menemui Paulus (Ἀπὸ δὲ τῆς Μιλήτου πέμψας εἰς Ἔφεσον μετεκαλέσατο τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας). Namun di Kisah Para Rasul 20:28 Lukas menggunakan kata penilik jemaat atau *overseer* (“προσέχετε ἑαυτοῖς καὶ παντὶ τῷ ποιμνίῳ, ἐν ᾧ ὑμᾶς τὸ πνεῦμα τὸ ἅγιον ἔθετο ἐπισκόπους ποιμαίνειν τὴν ἐκκλησίαν τοῦ θεοῦ, ἣν

---

48. Ferguson, *The Church of Christ – A Biblical Ecclesiology for Today*, 322-3. O’Brien menyatakan *ἐπισκοπος* dalam penggunaan Yunani klasik dan Septuaginta berarti *penilik*, digunakan untuk mendeskripsikan orang yang dikhususkan oleh Tuhan sebagai orang yang mengawasi sebuah negara atau orang-orang. Sebutan ini juga diberikan kepada orang yang mempunyai tanggung jawab di dalam sebuah negara, termasuk di dalamnya fungsi yudisial, administrasi publik, keuangan dan militer atau orang yang menilik sebuah komunitas keagamaan. Jadi kata *ἐπισκοπος* mendeskripsikan variasi tugas dan fungsi walaupun ide tentang *mengawasi* muncul di dalam semua pengertiannya. Pada komunitas Qumran, penilik menunjuk kepada gembala dan bapak spiritual dari suatu komunitas yang bertanggung jawab penuh pada anggotanya bahkan juga mengontrol kesejahteraan dari komunitas. Peter T. O’Brien, *The Epistle to The Philippians*. New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1991), 47.

49. H.W. Beyer, “Ἐπισκεπτομαι, Ἐπισκοπεω in The NT,” 247. KURANG TANDA PETIK AWAL

περιεποιήσατο διὰ τοῦ αἵματος τοῦ ἰδίου”).<sup>50</sup> Pemahaman akan penggunaan kata *πρεσβυτερος* dan *επισκοπος* dapat dipahami sebagai berikut:<sup>51</sup>

Yunani	Latin	Inggris	Indonesia
<i>Πρεσβυτερος</i>	Senior	Elder	Penatua
<i>Επισκοπος</i>	Supervisor	Overseer	penilik

Berdasarkan uraian terminologi *πρεσβυτερος* dan *επισκοπος* maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya menunjuk pada ”orang yang sama.”<sup>52</sup> Yang membedakan adalah latar belakang penggunaannya di mana *πρεσβυτερος* berasal dari konteks Yahudi sedangkan *επισκοπος* berasal dari konteks Yunani<sup>53</sup>. Couch menyimpulkan bahwa ”kebanyakan gereja-gereja yang didirikan mendapatkan pengaruh budaya Yunani yang besar dan kata *επισκοπος* sudah menjadi satu terminologi yang populer dalam korespondensi. Akan lebih mudah untuk memindahkan ide tentang *επισκοπος* dari bidang sipil ke bidang rohani.”<sup>54</sup>

50. Herman W. Beyer dan Albrecht Oepke, “*Επισκοπος*,” 616.

51. Ferguson, *The Church of Christ – A Biblical Ecclesiology for Today*, 320.

52. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 180.

53. H.W. Beyer, “The Origin and Original Form of The Episcopate,” dalam *Theological Dictionary of The New Testament – Abridged in One Volume*, ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 248.

54. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 181. Menurut Merkle dan seperti yang dikutip Schreiner dalam *The Elder and Overseer* menyatakan : “We have a hint here that in the New Testament the offices of elder and overseer were the same. This conclusion is a matter of some debate in New Testament scholarship and has been seriously questioned in the recent work by Campbell. A recent dissertation by B. Merkle establishes, however, that overseer and elder were indeed one office”. Thomas R. Schreiner, *1,2 Peter, Jude*. The New American Commentary Vol.37 (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 2003), 234.

## Peranan Penatua Menurut Kitab-Kitab di Perjanjian Baru

### Peranan Penatua di Kitab Kisah Para Rasul

Guthrie melihat kitab Kisah Para Rasul mengaitkan catatan tentang Tuhan Yesus dengan surat-surat rasuli. Beberapa aspek surat rasuli tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa membaca kitab Kisah Para Rasul sebagai latar belakangnya. Kitab ini menghadirkan kecenderungan utama perkembangan kekristenan dan memaparkan contoh-contoh keberlanjutan karya Tuhan Yesus.<sup>55</sup> Kitab ini merupakan satu-satunya kitab yang mencatat sejarah tentang periode Kristen awal yang masih ada dan ditulis dalam sudut pandang kekristenan.<sup>56</sup> Kitab Kisah Para Rasul memberikan kesan umum yang berharga tentang kehidupan gereja mula-mula<sup>57</sup> dan menjadi dokumen utama bagi kekristenan awal.<sup>58</sup> Drane melihat, “Kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, dokter bukan Yahudi yang menemani rasul Paulus dalam beberapa perjalanan, ditujukan kepada Teofilus dan diperkirakan penulisannya pada tahun delapan puluhan, mungkin sekitar tahun 85.”<sup>59</sup>

Drane berpendapat, “kitab Kisah Para Rasul merupakan cerita selektif yang memusatkan perhatian kepada orang dan gerakan yang menurut penulisnya mempunyai arti khusus dan kisah-kisah yang ada dalam kitab ini merupakan penafsiran tentang kemajuan jemaat mula-mula.”<sup>60</sup> Namun dikarenakan jangkauan

---

55. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 1 (Surabaya: Momentum, 2008), 309.

56. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 1, 309-10.

57. Selain gambaran sekilas ke dalam kehidupan gereja generasi pertama, penulis Kisah Para Rasul tidak berusaha menggambarkan kondisi gereja-gereja yang ada secara runtut, atau memberikan banyak informasi tentang tatanan gereja mula-mula atau tata ibadah mereka. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 1, 309.

58. Ferguson, *The Church of Christ*, 313.

59. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 280. Ada perdebatan mengenai tahun penulisan. Ada yang memperkirakan tahun penulisannya pada tahun 62-70 M, 80-85 M dan abad kedua Masehi.

60. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 280-81.

subjek yang terlalu luas, maka Lukas harus bersikap selektif<sup>61</sup> dan menyajikan fakta-fakta dengan memperhatikan kelangsungan tema yang menarik minatnya seperti tema pertumbuhan gereja, terutama pengalihannya dari Yudaisme menjadi gereja Kristen bagi bangsa-bangsa lain.<sup>62</sup> Tenney melihat, perhatian Lukas tidak hanya ditujukan pada kronologi waktu namun lebih menekankan kemunduran bertahap gereja Yahudi dan kebangkitan agama Kristen di antara bangsa-bangsa lain.<sup>63</sup> Guthrie berpendapat, “pandangan Lukas tentang pertumbuhan agama Kristen mengungkapkan pola kehidupan gereja seperti kekuasaan, sasaran, metode, susunan organisasi dan tata tertib utama serta penyebarluasan misinya.”<sup>64</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kitab Kisah Para Rasul memberikan gambaran pertumbuhan agama Kristen dan mengungkapkan pola kehidupan gereja. Penatua merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Di dalam Kisah Para Rasul, terkait dengan penatua tercatat di cukup banyak tempat seperti di 11:30, 14:23, pasal 15, 20:17-38 dan 21:18.

#### *Kisah Para Rasul 11:30*

11:30 Hal itu mereka lakukan juga dan mereka mengirimkannya **kepada penatua-penatua** (πρὸς τοὺς πρεσβυτέρους) dengan perantaraan Barnabas dan Saulus.

Kata *penatua* pertama kali disebutkan Lukas di kitab Kisah Para Rasul 11:30.<sup>65</sup> Penatua di sini disebutkan dalam kaitannya dengan Rasul Paulus dan Barnabas yang membawa hasil pengumpulan persembahan jemaat Antiokia untuk

---

61. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 1, 323.

62. Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 286.

63. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 289.

64. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 1, 323.

65. Gunther Bornkamm, “Presbyters in The Primitive Christian Communities,” 662.

jemaat di Yudea. Hal ini dilatarbelakangi dari ayat-ayat sebelumnya yang menceritakan rasul Paulus dan Barnabas ada di Antiokia selama setahun (11:26). Kemudian datang beberapa nabi dari Yerusalem ke Antiokia dan salah seorang dari mereka bernama Agabus. Dituliskan bahwa Agabus dengan kuasa Roh menubuatkan akan terjadi kelaparan yang besar (11:28). Mendengar nubuat yang demikian murid-murid di Antiokia memutuskan untuk mengumpulkan persembahan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mengirimkan kepada saudara-saudara mereka yang tinggal di Yudea (11:29). Pengumpulan persembahan ini dibawa oleh Rasul Paulus dan Barnabas ke Yerusalem untuk diserahkan kepada para penatua (*πρεσβυτερος*) di gereja Yerusalem yang sebagai pusat gereja di Yudea.<sup>66</sup> Hal ini menyajikan satu fakta bahwa di gereja Yerusalem yang pertama terdapat penatua di dalamnya,<sup>67</sup> walaupun Lukas tidak memberikan indikasi siapa penatua tersebut, kapan mereka dibentuk, bagaimana mereka dibentuk dan mengapa Kristen Yahudi memilih terminologi penatua untuk mendeskripsikan pemimpin mereka. Secara umum dikatakan bahwa penatua di gereja mula-mula merupakan hasil adopsi dari penatua Sanhedrin di Sinagoge. A.W. Harvey sebagaimana dikutip oleh Strauch mengatakan bahwa “pada abad pertama penatua di sinagoge tidak begitu di kenal.”<sup>68</sup> Pada pembahasan sebelumnya juga telah diuraikan orang Yahudi tidak asing dengan sistem penatua karena sejak dari Perjanjian Lama mereka sudah mengenal sistem pemerintahan penatua. Penatua di gereja Yerusalem bukan hanya hasil adopsi dari

---

66. Gunther Bornkamm, “Presbyters in The Primitive Christian Communities,” 662.

67. K.N. Giles, “Church Order, Government,” dalam *Dictionary of The Later New Testament & Its Development*, ed. Ralph P. Martin dan Peter H. Davids (Downers Grove: InterVarsity Press, 1997), 222.

68. Strauch, *Biblical Eldership*, 50.

penatua Sanhedrin di sinagoge tetapi lebih terkait dan terpengaruh oleh sistem pemerintahan penatua yang telah ada sejak di Perjanjian Lama.

Pada awalnya kedua belas rasul merupakan penilik dari komunitas Kristen di Yerusalem. Seiring dengan berjalannya waktu yang tidak tercatat oleh Lukas, terdapat penatua di gereja Yerusalem. Jemaat di Antiokia mengirimkan hasil persembahannya kepada penatua di Yerusalem, walaupun peran dari penatua dalam hal pendistribusiannya tidak disebutkan tetapi fakta bahwa masalah keuangan ditangani oleh penatua menunjukkan bahwa para penatua tersebut merupakan para pemimpin yang diakui.<sup>69</sup> Brink melihat, “Penyerahan uang kepada para penatua menunjukkan adanya tugas kepemimpinan mereka di dalam jemaat Yerusalem.”<sup>70</sup>

#### *Kisah Para Rasul 14:23*

14:23 Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu **menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu** (*χειροτονήσαντες δὲ αὐτοῖς κατ’ ἐκκλησίαν πρεσβυτέρους*) dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka.

Setelah rasul Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di Derbe dan memperoleh banyak murid di sana maka mereka kembali ke Listra, Ikonium dan Antiokia (14:20-21) untuk menguatkan hati murid-murid dan menasihati mereka agar bertekun dalam iman dan mengatakan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah harus mengalami banyak sengsara (14:22). Kemudian di tiap-tiap jemaat, rasul-rasul menetapkan penatua-penatua bagi jemaat dan melalui doa dan puasa, mereka menyerahkan para penatua kepada Tuhan (14:23).

---

69. Strauch, *Biblical Eldership*, 51.

70. Ds. H.v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 184.

Penetapan penatua oleh para rasul di sini menggunakan kata *χειροτονήσαντες* yang berasal dari kata kerja *χειροτονέω* dan secara literal berarti mengulurkan tangannya dalam pemungutan suara (*stretch out the hand' in voting*). Di dalam penggunaannya di Alkitab, kata ini bisa mempunyai dua makna yaitu : (1) memilih seseorang untuk jabatan-jabatan atau tugas-tugas (seperti yang terdapat dalam 2 Korintus 8:19 di mana jemaat memilih wakil mereka untuk menemani perjalanan rasul Paulus membawa persemahan ke Yerusalem). (2) menunjuk, menetapkan seperti yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 14:23. Kata menunjuk di sini tidak melibatkan partisipasi sekelompok orang seperti pemahaman yang pertama. Kisah Para Rasul 14:23 menyatakan bahwa rasul Paulus dan Barnabas yang *menetapkan* dan tidak melibatkan partisipasi dari sekelompok orang (melalui pemungutan suara dari sekelompok orang).<sup>71</sup> Kata *χειροτονήσαντες* yang digunakan di sini dalam bentuk (*paring*) maskulin, jamak dan diartikan *mereka menetapkan/menunjuk*. Kata mereka di sini menunjuk kepada rasul Paulus dan Barnabas. Scheidler juga berpendapat, “penatua di Perjanjian Baru tidak dipilih berdasarkan pemungutan suara. Penatua dipilih oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 20:28), diakui dan ditunjuk oleh para rasul (Kisah Para Rasul 14:23).”<sup>72</sup> Kalimat *χειροτονήσαντες δὲ αὐτοῖς κατ’ ἐκκλησίαν πρεσβυτέρους* diterjemahkan menjadi *Mereka (Paulus dan Barnabas) menetapkan para penatua (πρεσβυτέρους) bagi mereka (jemaat-jemaat di Listra, Ikonium dan Antiokia) di setiap jemaat/gereja.*

---

71. Frederick William Danker, ed., *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga, Bible Works 6 (Chicago: The University of Chicago Press, 2000).

72. Scheidler, *The Local Church Today*, 188. Getz menyatakan penatua seharusnya ditunjuk berdasarkan kualifikasi rohani yang dimiliki seperti yang terdapat di dalam I Timotius 3:1-13 dan Titus 1:5-9). Gene A. Getz, *Sharpening The Focus of The Church*, 146.

Dari uraian di atas maka dapat dilihat bahwa rasul Paulus dan Barnabas menetapkan para penatua tanpa partisipasi dari jemaat atau pemungutan suara di jemaat dan penatua yang ditetapkan adalah jamak atau lebih dari satu sehingga disebut para penatua dan para penatua tersebut ditetapkan rasul Paulus dan Barnabas di setiap jemaat.

Strauch menyatakan bahwa "Paulus sebagai rasul besar dan guru dari *Gentile* menetapkan para penatua merupakan hal yang sangat penting." Ayat ini menjadi ayat yang sangat penting karena di dalam surat-surat rasul Paulus yang lain tidak mengindikasikan dia telah menunjuk/menetapkan para penatua. Kisah Para Rasul 14:23 telah memberikan latar belakang penting bagi metode organisasi rasul Paulus di gereja mula-mula dan bagi doktrin kepenatuaan.<sup>73</sup>

### *Kisah Para Rasul 15*

15:4 Setibanya di Yerusalem mereka disambut oleh jemaat dan oleh rasul-rasul dan penatua-penatua, lalu mereka menceriterakan segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka.

15:5 Tetapi beberapa orang dari golongan Farisi, yang telah menjadi percaya, datang dan berkata: "Orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan diwajibkan untuk menuruti hukum Musa."

15:6 Maka bersidanglah rasul-rasul dan penatua-penatua untuk membicarakan soal itu.

15:22 Maka rasul-rasul dan penatua-penatua beserta seluruh jemaat itu mengambil keputusan untuk memilih dari antara mereka beberapa orang yang akan diutus ke Antiokhia bersama-sama dengan Paulus dan Barnabas, yaitu Yudas yang disebut Barsabas dan Silas. Keduanya adalah orang terpandang di antara saudara-saudara itu.

15:23 Kepada mereka diserahkan surat yang bunyinya: "Salam dari rasul-rasul dan penatua-penatua, dari saudara-saudaramu kepada saudara-saudara di Antiokhia, Siria dan Kilikia yang berasal dari bangsa-bangsa lain.

Pelayanan pengabaran Injil rasul Paulus dan Barnabas menemui kesulitan-kesulitan yang besar. Kesulitan ini bukan datangnya dari orang Yahudi yang tidak mau percaya kepada Tuhan Yesus tetapi justru dari pihak orang-orang Yahudi yang

---

73. Strauch, *Biblical Eldership*, 72.

sudah menjadi Kristen. Kelompok ini datang dari Yudea ke Antiokia untuk mempengaruhi jemaat Antiokia dalam hal doktrin keselamatan di mana bagi mereka seseorang jika ingin diselamatkan selain percaya pada Kristus juga memerlukan sunat.<sup>74</sup>

Sidang di Yerusalem merupakan kejadian terpenting yang ditekankan Lukas di dalam tulisannya. Sidang tersebut merupakan sidang antara para rasul dan para penatua di gereja Yerusalem. Sidang ini diadakan untuk membahas dan memutuskan apakah para *Gentile* untuk diselamatkan diperlukan sunat menurut hukum Musa atau tidak.<sup>75</sup> Rasul Paulus, Barnabas dan beberapa perwakilan dari gereja Antiokia dalam sidang tersebut diberi kesempatan untuk menyajikan apa yang mereka alami di Antiokia, tetapi mereka tidak berperan di dalam pengambilan keputusan. Bruce melihat, "Pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab dari pemimpin gereja Yerusalem"<sup>76</sup> yaitu para rasul dan para penatua. Pada waktu itu para penatua telah bekerja sama dengan para rasul di dalam membuat keputusan. Couch berpendapat, "Kelihatannya para rasul telah memberikan satu landasan dan kemudian akan dilanjutkan oleh para penatua ketika para rasul pergi atau dibunuh."<sup>77</sup> Strauch juga

---

74. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 233.

75. Kelihatannya Galatia 2:1-10 bisa menjadi latar belakang bagi Kisah Para Rasul 15 mengenai sidang di Yerusalem tentang perlu atau tidaknya keselamatan disertai dengan sunat. Sebagian ahli mengidentifikasi kedua kejadian ini sebagai kejadian yang sama. Witherington III dalam bukunya *The Acts of The Apostles- A Socio Rethorical Commentary* menyatakan kedua kejadian tersebut sama karena alasan : (1) Keduanya terjadi di Yerusalem. (2) Kedua kejadian melibatkan orang-orang yang sama. (3) Kedua kejadian menghadapi permasalahan yang sama. (4) Secara kronologi waktu cocok dengan perjalanan misi Paulus. (5) Kedua kejadian menghasilkan keputusan yang sama yaitu untuk menjadi Kristen tidak diperlukan sunat.

76. F.F. Bruce, *The Book of The Acts - Revised Edition* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988), 282.

77. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 192.

berpendapat, “ketika para rasul meninggalkan Yerusalem maka supervisi permanen setiap hari menjadi tanggung jawab para penatua gereja Yerusalem.”<sup>78</sup>

Kisah Para Rasul 15 terutama dalam kaitannya dengan sidang di Yerusalem memperlihatkan pentingnya peranan para penatua di gereja Yerusalem. Rasul Paulus dan Barnabas dalam menghadapi permasalahan doktrin penting ini menyerahkan keputusannya kepada sidang di Yerusalem dan telah dilihat bahwa yang menjadi peserta sidang ini adalah para rasul dan para penatua.

Ketika sidang sudah menghasilkan suatu keputusan maka dikatakan bahwa peserta sidang memutuskan mengirimkan orang-orang di antara mereka (*ἐκλεξαμένους ἄνδρας ἐξ αὐτῶν πέμψαι εἰς Ἀντιόχειαν*) yaitu Yudas yang disebut Barsabas dan Silas untuk bersama-sama rasul Paulus dan Barnabas menyampaikan hasil keputusan sidang ke Antiokia. Yudas dan Silas bukanlah rasul maka dapat dipastikan keduanya adalah penatua dan dikatakan bahwa keduanya adalah orang-orang terpandang di antara mereka. Pada ayat 23 dikatakan bahwa kepada jemaat di Antiokia diserahkan surat yang berisikan salam dari para rasul dan para penatua di Yerusalem. Dari ayat-ayat sebelumnya dapat dilihat bahwa surat itu sebenarnya adalah hasil keputusan dari sidang dan disampaikan dalam otoritas para rasul dan para penatua.<sup>79</sup> Keputusan dari para rasul dan para penatua di Yerusalem sangatlah vital bagi misi kepada orang-orang bukan Yahudi.<sup>80</sup> Strauch melihat salam dari mereka mengindikasikan otoritas mereka.<sup>81</sup>

---

78. Strauch, *Biblical Eldership*, 52.

79. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 192.

80. Dikarenakan pentingnya keputusan ini maka di dalam perjalanan Paulus yang pertama ketika mendirikan gereja-gereja mengindikasikan keinginannya untuk mengaplikasikan keputusan tersebut kepada gereja-gereja di Galatia Utara (Kisah Para Rasul 16:4). (Lih. David G. Peterson, *The Acts of The Apostles* [Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2009], 437).

81. Strauch, *Biblical Eldership*, 53.

Dari uraian di atas terlihat bahwa para penatua memainkan peranan yang sangat penting di dalam sidang. Kehadiran para penatua pada saat itu mewakili gereja Yerusalem. Jadi peranan para penatua secara absolut sangatlah esensial di dalam menjawab isu-isu yang salah. Sebagai pemimpin komunitas, para penatua Yerusalem haruslah mendengar dan menjawab konflik atau permasalahan doktrin di dalam jemaat. Salah satu peranan utama dari penatua gereja adalah untuk mendengar dan memutuskan permasalahan doktrinal dan dalam kasus ini para penatua memutuskan permasalahan doktrinal bersama-sama dengan para rasul.<sup>82</sup>

Sebagai konsekuensi logis peranan penatua gereja untuk memutuskan permasalahan doktrinal maka para penatua gereja haruslah orang-orang yang mengerti akan kebenaran firman Tuhan. Tanpa orang-orang yang mengetahui dan mencintai kebenaran firman Tuhan maka jemaat akan jatuh kepada kesalahan dan kegagalan. Dikarenakan peranan penatua yang demikian maka tidaklah mengherankan di dalam persyaratan bagi penatua di Titus 1:9 dikatakan seorang penilik<sup>83</sup> haruslah seorang yang berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia dapat menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya.<sup>84</sup>

---

82. Strauch, *Biblical Eldership*, 54-55.

83. Penilik dan penatua memiliki makna yang sama, hal ini sudah dibahas di terminologi *πρεσβυτερος* dan *επισκοπος* dan akan dibahas juga di pemaparan Kisah Para Rasul 20:17-38.

84. Strauch, *Biblical Eldership*, 54-55.

### *Kisah Para Rasul 20:17-30*

- 20:17 Karena itu ia menyuruh seorang dari Miletus ke Efesus dengan pesan supaya **para penatua jemaat** (τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας) datang ke Miletus.
- 20:18 Sesudah mereka datang, berkatalah ia kepada mereka: "Kamu tahu, bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini:
- 20:28 Karena itu **jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya** (προσέχετε ἑαυτοῖς καὶ παντὶ τῷ ποιμνίῳ), karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus **menjadi penilik untuk mengembalakan jemaat Allah** (ἔθετο ἐπισκόπουξ ποιμαίνειν τὴν ἐκκλησίαν τοῦ Θεοῦ) yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri.
- 20:29 Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyangkan kawanannya itu.
- 20:30 Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka.

Perikop Kisah Para Rasul 20:17-38 merupakan satu perikop perpisahan Rasul Paulus dengan penatua di Efesus dan merupakan pidato<sup>85</sup> perpisahan yang terkenal.<sup>86</sup> Pembicaraan Rasul Paulus di perikop ini agak berbeda di antara semua pembicaraan yang tercatat di Kisah Para Rasul. Bruce melihat hal ini dikarenakan "perikop ini merupakan satu-satunya perikop yang dicatat Lukas tentang pembicaraan Rasul Paulus yang ditujukan ke orang-orang Kristen dan perikop ini mempunyai kaitan yang erat dengan surat-surat Rasul Paulus."<sup>87</sup>

Rasul Paulus dalam pembicaraannya ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada para penatua di Efesus. Bruce berpendapat, "Perkataan-perkataan

---

85. John Stott, *The Spirit The Church and The World – The Message of Acts* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1990), 323. Seringkali pidato perpisahan Paulus ini dibandingkan dengan pidato perpisahan lain seperti pidato perpisahan Yakub di Kejadian 49, Yosua di Yosua 23-24 dan secara khusus Samuel di 1 Samuel 12. Di dalam kesamaan bentuk dan isinya maka dapat juga diperbandingkan dengan Injil Yohanes 13-17; 1 Timotius 4:1-16; dan 2 Timotius 3:1-4:8. Satu hal yang penting, Lukas telah dengan sengaja menempatkan "echoes" dalam perjalanan terakhir Paulus ke Yerusalem dengan perjalanan Tuhan Yesus ke kota yang sama sehingga tidak mengherankan ada beberapa hubungan antara perpisahan di Lukas 22:14-38 dengan pidato di Miletus. J. Munck telah menunjukkan bahwa pidato tersebut secara umum memiliki bagian-bagian seperti : (1) adanya kumpulan dari keluarga, teman-teman, dan/atau para pengikut. (2) pembicaraannya akan segera pergi atau meninggal. (3) nasihat untuk mempertahankan iman atau tingkah laku dalam cara tertentu. (4) peringatan akan datangnya pencobaan atau kesulitan (Lih. Ben Witherington III, *The Acts of The Apostles- A Socio-Rhetorical Commentary* [Grandrapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1998], 612).

86. Strauch, *Biblical Eldership*, 86.

87. Bruce, *The Book of The Acts*, 387.

Rasul Paulus ini tidak hanya berisikan pidato perpisahan dengan para penatua namun juga merupakan harapan dan petunjuknya kepada gereja-gereja yang telah dirintisnya di timur dan barat dari *Aegean*.<sup>88</sup>

Pada awal pelayanannya Rasul Paulus menetapkan para penatua di gereja-gereja (Kisah Para Rasul 14:23). Pada saat menjelang akhir pelayannya Rasul Paulus mengucapkan perpisahan dengan para penatua di Efesus,<sup>89</sup> meninggalkan tanggung jawab pastoral dalam gereja kepada mereka.<sup>90</sup>

Setelah para penatua Efesus datang menemui Rasul Paulus maka Rasul Paulus mulai mengucapkan kata-kata perpisahannya yang penekanannya adalah tugasnya telah selesai, ia bebas dari tanggung jawab terhadap jemaat Efesus. Tanggung jawab tersebut sekarang menjadi tanggung jawab para penatua di Efesus. Para penatua bertanggung jawab untuk menjaga dan membangun atas dasar yang telah dia dirikan.<sup>91</sup>

Rasul Paulus dalam perikop ini menggunakan kata *τοὺς πρεσβυτέρους* yang berasal dari kata *πρεσβυτερος*, memakai bentuk maskulin, jamak yang diartikan sebagai *penatua-penatua* atau *para penatua* (lebih dari satu).<sup>92</sup> Dalam kejadian yang sangat penting ini, rasul Paulus tidak memanggil seorang penatua jemaat tetapi memanggil para penatua jemaat. Selanjutnya rasul Paulus lanjutkan dengan kata *τη̅ς ἐκκλησίας* yang berasal dari kata *ἐκκλησία*, dengan bentuk tunggal dan diartikan

---

88. Bruce, *The Book of The Acts*, 387.

89. Dari Miletus, rasul Paulus menyuruh seseorang meminta penatua di Efesus untuk menemuinya di Miletus. Kota Efesus berjarak 30 (tiga puluh) mil dari utara Miletus. Diperkirakan pembawa berita membutuhkan waktu 3 (tiga) hari untuk mencapai Kota Efesus dan membawa para penatua kembali ke Miletus.

90. Strauch, *Biblical Eldership*, 86.

91. Strauch, *Biblical Eldership*, 86.

92. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

sebagai sebuah gereja atau jemaat.<sup>93</sup> Τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας mengindikasikan di dalam setiap jemaat atau gereja terdapat penatua-penatua bukan hanya seorang penatua dan para penatua ini berperan sebagai pemimpin gereja. Berghoef dan Koster menyatakan ”gereja harus dipimpin berdasarkan model biblika yaitu para penatua dengan tingkat dan kuasa yang sama.”<sup>94</sup>

Rasul Paulus menyampaikan pesannya kepada para penatua dengan menggunakan kata *προσέχετε* yang berasal dari kata *προσέχω*. Kata *προσέχετε* diterjemahkan *perhatikanlah/jagalalah*.<sup>95</sup> Rasul Paulus katakan *προσέχετε ἑαυτοῖς*, perhatikan/jagalalah *dirimu*<sup>96</sup> dan (καὶ) *ποιμνίῳ*. Kata *ποιμνίῳ* diartikan kawan (dari komunitas Kristen). *Παντὶ τῷ ποιμνίῳ* diartikan menjadi semua kawan.<sup>97</sup> *Προσέχετε ἑαυτοῖς καὶ παντὶ τῷ ποιμνίῳ* diterjemahkan perhatikan/jagalalah dirimu dan seluruh kawan.

Rasul Paulus katakan *kamulah yang ditetapkan (ἔθετο) Roh Kudus menjadi penilik (ἐπισκόπους) untuk menggembalakan (ποιμαίνειν) jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri*. Rasul Paulus menggunakan kata *ἐπισκόπους* dan kata ini dalam bentuk jamak. Ini menunjukkan penilik di jemaat lebih dari satu/jamak. Kata *ἔθετο* berasal dari kata *τιθημι* dengan bentuk *indicative aorist middle 3<sup>rd</sup> person singular* dan diartikan diserahkan.<sup>98</sup> Kata *ποιμαίνειν*, berasal dari kata *ποιμαίνω* dengan bentuk *infinitive, present, active* dan diartikan

---

93. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.  
 94. Berghoef dan De Koster, *The Elders Handbook – A Practica Guide for Church Leaders*, 29.  
 95. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.  
 96. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.  
 97. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.  
 98. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga. Kata *consign* menurut *Encarta Dictionary* mempunyai arti “mempercayai seseorang atau sesuatu : menyerahkan kepada seseorang atau sesuatu untuk menjaga yang lain.”

menjadi menggembalakan. Kalimat *ἔθετο ἐπισκόπους ποιμαίνειν τὴν ἐκκλησίαν τοῦ θεοῦ* diterjemahkan menjadi *ditetapkan/dipercayakan (oleh Roh Kudus) menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah*. Dari terjemahan ini dapat dilihat bahwa *ἐπισκοπος* ditetapkan/dipilih oleh Roh Kudus dan dipercayakan untuk menggembalakan jemaat Allah. Ini berarti pemilihan *ἐπισκοπος* tidak dengan pemungutan suara dan *ἐπισκοπος* mempunyai peranan sebagai penilik dengan tugas menggembalakan jemaat Allah.

Dari uraian perikop di atas dapat dilihat ada tiga istilah yang digunakan yaitu : (1) penatua/*πρεσβυτερος* (20:17), (2) overseer/*ἐπισκόπους* (20:28) dan (3) gembala/*ποιμαίνω* (20:28). Dalam perikop Kisah Para Rasul ini, ketiga istilah digunakan secara bergantian. Menurut Couch setiap istilah di sini mempunyai penekanan yang berbeda. Kata penatua menekankan siapa orangnya, kata penilik menekankan apa yang dilakukannya dan kata gembala menekankan sikap dan karakter. Perikop di atas menggunakan ketiga istilah ini dan digunakan untuk pemimpin gereja yang sama yaitu para penatua Efesus.”<sup>99</sup>

Dalam pesannya kepada para penatua Efesus, Rasul Paulus menekankan bahwa mereka harus memperhatikan/menjaga diri mereka karena mereka adalah orang-orang yang telah dipercayakan untuk menjaga dan menggembalakan jemaat-Nya yang telah diperoleh-Nya melalui darah-Nya sendiri. Para penatua juga perlu memperhatikan/menjaga diri mereka karena akan ada serigala-serigala jahat

---

99. Couch, *A Biblical Theology of The Church*, 170.

yang siap menyerang. Sebelum penatua memperhatikan jemaat maka mereka perlu memperhatikan diri sendiri terlebih dahulu.<sup>100</sup>

Kata *memperhatikan/menjaga* di dalam jemaat selalu difokuskan pada kepercayaan dan tingkah laku; doktrin dan cara hidup. Kepercayaan dan tingkah laku saling berkaitan karena apa yang benar-benar dipercayai akan menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang bertingkah laku merefleksikan apa yang benar-benar diyakininya.<sup>101</sup> Jadi para penatua mempunyai peranan dalam memperhatikan doktrin dan cara hidup mereka sendiri, demikian juga mereka harus memperhatikan doktrin dan cara hidup dalam berjemaat.

## Peran Penatua di Surat-Surat Rasul Paulus

### *Filipi*

Kota pertama yang dikunjungi para misionaris adalah kota Filipi<sup>102</sup> dan Jemaat Filipi merupakan jemaat pertama yang didirikan di Eropa dan tercatat di dalam Kisah Para Rasul pasal 16.<sup>103</sup> Jemaat Filipi memiliki ikatan yang kuat dengan Rasul Paulus.<sup>104</sup>

---

100. Strauch, *Biblical Eldership*, 88.

101. Berghoef dan De Koster, *The Elder Handbook*, 22.

102. "Kota ini merupakan koloni Roma di sudut timur-laut Makedonia, sebagian besar dihuni oleh para prajurit pensiunan Roma". Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 332.

103. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2 (Surabaya: Momentum, 2009), 129.

104. "Selama Rasul Paulus tidak berada di tengah-tengah mereka, jemaat Filipi tetap menunjukkan perhatian yang hangat dengan mengirim dukungan bagi pekerjaan Rasul Paulus di Tesalonika (Filipi 4:15) dan tampaknya mengirim bantuan lagi setelahnya (2 Korintus 11:9). Paulus kembali mengunjungi Filipi setelah tinggal di Yunani selama tiga bulan dan melewati Paskah di Filipi sebelum ia pergi ke Yerusalem untuk menyerahkan bantuan kepada orang kudus yang ditimpa kemiskinan". Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 130-31.

Muller melihat "surat Filipi merupakan surat yang paling pribadi di antara surat-surat rasul Paulus yang tidak ditulis bagi perorangan."<sup>105</sup> Surat ini juga merupakan salah satu dari surat Rasul Paulus di mana dia tidak mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang rasul."<sup>106</sup> Surat<sup>107</sup> Filipi merupakan surat informal karena surat ini tidak ditulis dengan sistematis yang berarti tulisannya mengikuti alur berpikir Rasul Paulus dan surat ini merupakan surat *occasional*, yaitu surat yang ditulis dikarenakan adanya situasi khusus. Melalui surat ini Paulus menjawab permasalahan khusus dari jemaat Filipi dengan cara yang dapat dipahami oleh jemaat Filipi.<sup>108</sup>

Tanggal penulisan surat ini tidak dapat dipastikan tetapi kemungkinan yang terbesar ditulis menjelang akhir dua tahun masa penahanan Paulus di Roma.<sup>109</sup>

Menurut Guthrie tujuan penulisan surat Filipi ini ada beberapa, yaitu : (1)

---

105. Hal ini dapat dilihat dari surat yang cukup pendek namun di dalamnya terdapat lebih dari seratus kali penggunaan kata ganti orang pertama. Jac. J. Muller, *The Epistle of Paul to The Philippians*. The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans Printing Company, 1984), 31.

106. Hal ini dimungkinkan karena dia tidak merasa perlu untuk menyatakan otoritas apostoliknya kepada jemaat yang telah berhubungan baik dengannya. Stephen E. Fowl, *Philippians*. The Two Horizons New Testament Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2005), 16.

107. "Surat bisa dalam bentuk formal dan informal. Surat Formal cenderung menyatakan pemikiran awal, ciri khas penulisan dan presentasi yang teratur. Surat informal secara umum terdiri suatu pernyataan yang hangat dan spontan, merefleksikan intimasi berkaitan dengan konteks khusus yang terkadang membingungkan para penafsir modern". (Lih. Richard R. Melick, Jr., *Philippians, Colossians, Philemon*. The New American Commentary Vol. 32 [Nashville: Broadman Press, 1991], 46).

108. Melick, *Philippians, Colossians, Philemon*, 46. Adalah penting untuk mengenali "literary form" dari bentuk surat. Ketika Rasul Paulus memilih untuk mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk ini, maka dapat disimpulkan bahwa hal ini dilakukannya dengan pembaca yang terbatas di dalam pikirannya yaitu teman-teman yang diketahuinya secara pribadi sedang mengalami permasalahan khusus yang terkait dengan iman dan kehidupan. Isi dari surat Rasul Paulus menunjukkan Rasul Paulus menulis dengan kesadaran akan otoritas apostolik tetapi bentuk dari surat mengindikasikan dia tidak ada maksud untuk menggunakan tulisan formal teologi (Lih. Gerald F. Hawthorne, *Philippians*. Word Biblical Commentary Vol. 43 [Waco: Word Books Publisher, 1983], 3).

109. Terdapat beberapa teori mengenai waktu dan tempat penulisan surat : Kaisarea, Roma, dan Efesus. Dapat dilihat di Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 133-42.

kembalinya Epafroditus,<sup>110</sup> (2) pemberitahuan akan kedatangan Timotius yang tidak lama lagi. (3) rencana Paulus akan segera mengunjungi jemaat Filipi jika memungkinkan, dan (4) penekanan akan kesatuan jemaat.<sup>111</sup>

Penataan jemaat di Filipi bisa dilihat di dalam salam Rasul Paulus di awal surat ini. Meski surat ini ditujukan bagi *semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi*, Rasul Paulus juga secara khusus menyebutkan *penilik jemaat dan diaken*. Jika melihat kembali di Kisah Para Rasul 14:23 yang menuliskan bahwa Rasul Paulus dan Barnabas menetapkan penatua di setiap jemaat yang didirikan pada perjalanan isi mereka maka kemungkinan besar Rasul Paulus juga turut berbagian dalam penataan jemaat di Filipi.<sup>112</sup>

Satu-satunya bagian dalam surat Filipi yang menyinggung kata penatua terdapat di dalam Filipi 1:1.<sup>113</sup>

Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan **para penilik jemaat dan diaken** (σὺν ἐπισκόποις καὶ διακόνοις).

Filipi 1:1 merupakan bagian pendahuluan<sup>114</sup> dari surat Rasul Paulus.

Rasul Paulus memulai suratnya kepada jemaat di Filipi dengan cara yang biasa,

---

110. "Dalam Filipi 2:25, Epafroditus diutus oleh jemaat Filipi untuk secara khusus melayani keperluan Rasul Paulus. Selama melayani Rasul Paulus, ia sempat sakit keras dan hampir mati (2:27) dan Rasul Paulus menyadari kebaikan Allah dalam menghindarkan Epafroditus dari kematian. Rasul Paulus merasa Epafroditus merindukan rumahnya dan memutuskan untuk mengirim ia kembali". Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 131.

111. "Surat Filipi menunjukkan adanya kecondongan ke arah perpecahan atau setidaknya relasi yang kurang akrab (bdk. 4:2 di mana dua orang wanita dinasihati agar sehati sepikir dalam Tuhan)". Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 132-33.

112. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 129-30.

113. Pada uraian Kisah Para Rasul 20:17-38 telah dipaparkan penatua mempunyai pemahaman yang sama dengan penilik dan digunakan oleh rasul Paulus secara bergantian.

114. Terkadang bagian pendahuluan dapat memberikan gambaran dari isi teks atau surat (Lih. Fowl, *Philippians*, 15).

menyebutkan penulis, penerima surat dan salam.<sup>115</sup> Pada bagian pendahuluan ini Paulus menyebutkan tujuan suratnya adalah yaitu *kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi* namun secara khusus menyebutkan juga dua kelompok orang yaitu *penilik jemaat (ἐπισκόποις)* dan *diaken (διακόνους)*.<sup>116</sup>

Kata *ἐπισκόποις* memakai bentuk *masculine, plural*<sup>117</sup> dan diterjemahkan menjadi *para penilik*. Terjemahan ini menunjukkan pada saat Rasul Paulus menulis surat ini, penilik di jemaat Filipi lebih dari satu.<sup>118</sup> Pemahaman ini bertentangan dengan pandangan sebuah jemaat hanya dipimpin oleh *satu orang*.<sup>119</sup> Rasul Paulus tidak sedang membicarakan monarki episkopal di dalam surat Filipi<sup>120</sup> karena monarki episkopal baru berkembang di akhir abad kedua sedangkan surat Filipi ditulis di abad pertama.<sup>121</sup> Namun kenyataannya Rasul Paulus ada menyebutkan dua kelompok orang yaitu para penilik dan diaken. Para penafsir umumnya mempunyai dua pendapat melihat mengapa Rasul Paulus menyebutkan kedua kelompok orang tersebut, yaitu : (1) penilik bertanggung jawab untuk menengahi ketidakharmonisan antara Euodia dan Sintikhe yang disebut Rasul Paulus di 4:2-3 dan (2) para penilik bertanggung jawab terhadap Epafroditus yang diutus untuk melayani Rasul Paulus. Terlepas dari penafsiran perlunya Rasul Paulus menyebutkan penilik di pendahuluan

---

115. Surat-surat Paulus umumnya mengikuti model oriental dan model tulisan Yahudi dengan dua penekanan : (1) nama dari pengirim surat dan alamatnya, dan (2) salam kepada tujuan surat “damai bagimu”. Dalam periode Helenistik, standar pembukaan surat mencakup 3 (tiga) komponen : (1) nama dari pengirim (dalam kasus nominative), (2) nama dari tujuan surat (kasus datif) dan (3) salam (kasus infinitive). Terkadang ada sedikit variasi termasuk di dalamnya penekanan pada salamnya (Peter T. O’Brien, *The Epistle to The Philippians*, 43.

116. Fowl, *Philippians*, 19.

117. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

118. Hawthorne, *Philippians*, 8.

119. Melick, *Philippians, Colossians, Philemon*, 49.

120. Fowl, *Philippians*, 20.

121. Menurut Melick, “berdasarkan sejarah gereja kata penilik tidak merujuk kepada satu orang yang memimpin beberapa gereja di dalam sebuah area geografis”. Kata penilik dalam arti ini muncul di abad kedua. Melick, *Philippians, Colossians, Philemon*, 49.

suratnya, bagian pendahuluan ini menunjukkan adanya dua jabatan di dalam jemaat yaitu penilik dan diaken.<sup>122</sup> Guthrie melihat, ”salam kepada para penilik di surat Filipi ini mendukung keberadaan sistem penatua di Kisah Para Rasul.”<sup>123</sup> Orang-orang yang menduduki kedua jabatan ini merupakan orang-orang yang ditunjuk dengan peranan yang khusus di dalam gereja. Para penilik<sup>124</sup> secara khusus mempunyai peranan memimpin dan mensupervisi gereja dan diaken merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk tugas ”melayani meja.”<sup>125</sup> O’Brien katakan ”diperkirakan kedua jabatan ini lebih dipahami secara fungsional daripada sebagai sebuah jabatan, lebih menggambarkan sebuah aktivitas daripada sebagai sebuah jabatan.”<sup>126</sup>

### *1 Tesalonika*

Pada saat Paulus di Korintus, Silas dan Timotius yang tinggal di Tesalonika<sup>127</sup> datang membawa berita tentang jemaat tersebut yang menyatakan bahwa dalam jangka waktu setengah tahun setelah pertobatan, jemaat di Tesalonika telah begitu baik memenuhi tanggung jawab mereka sehingga berita Kristen telah tersiar melalui teladan mereka di seluruh wilayah sekitarnya (1 Tesalonika 1:1-10). Namun di tengah-tengah jemaat terdapat beberapa permasalahan yaitu adanya

---

122. Hawthorne, *Philippians*, 8.

123. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 207.

124. Melick juga berpendapat sama bahwa kata penilik merupakan kata yang umum di masyarakat Yunani dan juga digunakan di LXX sedangkan kata penatua lebih dipengaruhi oleh latar belakang Yahudi, namun kedua kata tersebut menunjuk pada orang yang sama. Melick, *Philippians, Colossians, Philemon*, 50.

125. Jac J. Muller, *The Epistle of Paul to the Philippians* (GrandRapids: Eerdmans Printing Company, 1984), 35.

126. Peter T. O’Brien, *The Epistle to The Philippians*, 48.

127. Kota Tesalonika merupakan kota yang penting karena kota ini merupakan ibukota dari Makedonia dan terletak di *Via Egnatia*, jalan raya Roma menuju ke timur. Kota ini memiliki sistem pemerintahannya sendiri yang disebut dengan *politarch* dan memiliki koloni Yahudi yang terbukti dengan adanya sinagoge (Kisah Para Rasul 17:1). Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 171.

serangan oleh orang-orang Yahudi dan mungkin penganiayaan yang lebih umum (ayat 6), masalah percabulan (1 Tesalonika 4:3-8), kegagalan menghormati pemimpin-pemimpin jemaat dan rasa ingin tahu bagaimana keadaan orang Kristen yang meninggal (1 Tesalonika 4:13-18).<sup>128</sup>

Berita yang dibawa oleh Silas dan Timotius tidak hanya mendorong ditulisnya surat 1 Tesalonika yang diperkirakan ditulis pada awal 51 Masehi, tetapi juga mengarahkan isinya, yaitu : (1) Paulus menyatakan kepuasannya saat mendengar kemajuan jemaat dan sukacitanya ini muncul di sepanjang surat, (2) Paulus menjawab tuduhan dari orang Yahudi bahwa ia mencari keuntungan pribadi, (3) Mendorong jemaat untuk bertekun sekalipun harus menghadapi perlawanan dan penganiayaan orang Yahudi, (4) Menunjukkan keunggulan moralitas Kristen atas orang-orang kafir, (5) membetulkan kesalahpahaman tentang *parousia*. (6) Mendorong jemaat untuk menghormati pemimpin mereka yang mungkin menunjukkan adanya ketegangan dan ketidakpatuhan dan (7) memberikan beberapa petunjuk tentang manifestasi Roh.<sup>129</sup>

Surat 1 Tesalonika tidak mengandung secara khusus kata *penatua* ataupun *penilik*. Namun di 1 Tesalonika 5:12 Paulus mendorong jemaat Tesalonika untuk menghormati pemimpin mereka. Dalam Kisah Para Rasul 14:23 telah terlihat bahwa Paulus menetapkan para penatua di tiap jemaat yang didirikannya. Jemaat di Tesalonika merupakan salah satu jemaat yang didirikan Paulus dan tentunya Paulus juga menetapkan para penatua di jemaat tersebut sebagai pemimpin jemaat. Marshall berpendapat :

---

128. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 336.

129. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 2, 173-74.

Ketika Kisah Para Rasul 14:23 menyatakan bahwa rasul Paulus menunjuk para penatua di gereja-gereja di Galatia; artinya kemungkinan dia menunjuk para pemimpin yang kemudian (oleh Lukas dan pembacanya) dikenal sebagai para penatua. Tidak ada penyebutan para penatua di dalam tulisan-tulisan rasul Paulus (selain di surat-surat Pastoral), tetapi kata penilik disebutkan di Filipi 1:1. Walaupun kebanyakan para ahli berpikir pada saat surat 1 Tesalonika ditulis belum ada bentuk organisasi yang resmi di dalam gereja-gereja yang dirintis rasul Paulus dengan para pemimpin yang menjabat jabatan khusus sebagai penatua atau penilik, kemungkinan rasul Paulus merujuk pada orang-orang demikian di dalam suratnya ini dalam pengertian fungsi mereka.<sup>130</sup>

Stott juga berpendapat dalam perjalanan misi pertama Rasul Paulus para pemimpin di jemaat sudah disebut penatua (*πρεσβυτερος*) yang beberapa tahun kemudian para pemimpin ini disebut *pastor* dan penilik (*επισκοπος*)<sup>131</sup>.

1 Tesalonika 5:12 : Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu (*εἰδέναι τοὺς κοπιῶντας*), yang memimpin kamu dalam Tuhan (*προϊσταμένους ὑμῶν ἐν κυρίῳ*) dan yang menegor kamu (*νουθετοῦντας ὑμᾶς*)

Kata *εἰδέναι* berasal dari kata kerja *οἶδα*. Kata *εἰδέναι* digunakan dalam bentuk *infinitive* sehingga diartikan menghormati atau menghargai.<sup>132</sup> Sedangkan kata *κοπιῶντας* berasal dari kata *κοπιᾶω*. Kata *κοπιῶντας* digunakan dalam bentuk *participle* sehingga diartikan yang bekerja keras. *Κοπιῶντας ἐν ὑμῖν* diartikan menjadi yang bekerja keras di tengah-tengah kamu.<sup>133</sup>

Kata *προϊσταμένους* berasal dari kata *προιστήμι*. Kata *προϊσταμένους* digunakan dalam bentuk *participle* dan diartikan yang memimpin. *Προϊσταμένους ὑμῶν ἐν κυρίῳ* diterjemahkan menjadi yang memimpin kamu di dalam Tuhan.<sup>134</sup>

---

130. I. Howard Marshall, *1&2 Thessalonians*. The New Century Bible Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 147.

131. John Stott, *The Gospel & The End of Time – The Message of 1&2 Thessalonians* (Downers Grove: Intervarsity Press, 1991), 121.

132. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

133. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

134. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

Kata *νουθετοῦντας* berasal dari kata *νουθετέω* yang dalam penggunaannya di Alkitab mempunyai arti menasihati untuk menghentikan tindakan yang tidak sesuai, memperingati, memberi petunjuk.<sup>135</sup> Kata *νουθετοῦντας* juga digunakan dalam bentuk *participle* dan diartikan *yang menegur*. *Νουθετοῦντας ὑμᾶς* diterjemahkan menjadi *yang menegur kamu*. Kalimat *εἰδέναί τοὺς κοπιῶντας ἐν ὑμῖν καὶ προϊσταμένους ὑμῶν ἐν κυρίῳ καὶ νουθετοῦντας ὑμᾶς* diterjemahkan menjadi *menghormati mereka yang bekerja keras di tengah-tengah kamu dan yang memimpin kamu di dalam Tuhan dan yang menegur kamu*.

“Kata *κοπιῶντας*, *προϊσταμένους*, dan *νουθετοῦντας*, ketiganya digunakan dalam bentuk *participle* dengan kata kerja utama *εἰδέναί* dengan bentuk *single definite article* dan dihubungkan dengan *καὶ*. Hal ini mempunyai arti ketiga *participle* tersebut menunjuk kepada pelayanan yang sama di dalam jemaat”.<sup>136</sup> Stott melihat rasul Paulus di dalam tulisannya ini “menggambarkan orang/pemimpin yang sama dalam tiga perspektif yang berbeda”<sup>137</sup> yaitu kelompok orang yang sama dengan tiga aktivitas yang berbeda di dalam komunitasnya (bekerja keras, memimpin dan menegur).<sup>138</sup>

Green melihat dari ayat 1 Tesalonika 5:12 “Rasul Paulus menggambarkan peranan dari para pemimpin gereja dalam tiga cara” yaitu : (1) bekerja keras demi kepentingan gereja/jemaat; (2) memimpin jemaat di dalam Tuhan; dan

---

135. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

136. F.F. Bruce, *1&2 Thessalonians*. Word Biblical Commentary Vol. 45(Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1982), 118.

137. John Stott, *The Gospel & The End of Time – The Message of 1&2 Thessalonians* (Downers Grove: Intervarsity Press, 1991), 119.

138. Charles A. Wanamaker, *The Epistles to The Thessalonians*. The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990), 192-93.

(3) menegur/mengoreksi doktrin dan moral jemaat.<sup>139</sup> Bagi Rasul Paulus pemimpin jemaat merupakan kelompok orang yang memimpin jemaat di dalam Tuhan, yang dipercayakan untuk pengawasan dan perhatian pastoral termasuk di dalamnya teguran dan yang diharapkan bekerja keras di dalam melayani jemaat.<sup>140</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Marshall:

Ketiga frase digunakan bersamaan menggambarkan aktivitas dari orang-orang yang menjalankan pemeliharaan gereja, yang bekerja keras demi kepentingan gereja, yang bertanggung jawab atas kesejahteraan gereja dan oleh karena itu memimpin kegiatan gereja dan yang memiliki otoritas untuk menasihati anggotanya yang membutuhkannya. Otoritas tersebut dilakukan “di dalam Tuhan”, dalam konteks di mana Yesus diakui sebagai Tuhan dan pengakuan ini mengontrol tindakan dari para anggotanya.<sup>141</sup>

### *Surat-surat Pastoral*

Surat-surat Pastoral terdiri atas Surat 1 dan 2 Timotius dan Titus. Surat-surat Pastoral sangat berbeda dengan surat-surat Rasul Paulus yang lain baik dari segi gaya bahasa maupun isinya. Ketiga surat ini sangat mirip satu sama lain, dan mungkin sekali ditulis pada waktu yang kurang lebih sama.<sup>142</sup> Timotius<sup>143</sup> dan Titus<sup>144</sup> yang dikenal sebagai penerima Surat-Surat Pastoral Paulus<sup>145</sup> merupakan teman-teman sekerja Paulus.<sup>146</sup>

---

139. Gene L. Green, *The Letters to the Thessalonians*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2002), 248-50.

140. Stott, *The Gospel & The End of Time*, 121.

141. I. Howard Marshall, *1&2 Thessalonians*. The New Century Bible Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 148.

142. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 394.

143. Timotius menjadi murid Rasul Paulus dalam perjalanan misinya yang kedua (Kisah Para Rasul 16:1-3) dan Timotius sejak itu selalu menyertai Rasul Paulus kemana pun ia pergi termasuk di dalamnya ketika Rasul Paulus mengajar di Efesus selama tiga tahun sehingga ia menjadi sangat mengenal kota tersebut serta kebutuhan-kebutuhan jemaat di sana. Setelah Rasul Paulus dibebaskan dari penjara. Timotius kembali mengadakan perjalanan dengan Rasul Paulus namun kemudian dia ditinggalkan di Efesus untuk menjernihkan kekacauan yang telah berkembang di jemaat tersebut. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 414.

144. Menurut urutan waktunya, surat Titus mengikuti surat 1 Timotius. Rasul Paulus setelah meninggalkan Efesus, pergi ke Makedonia dan mungkin dari sana ia berlayar ke Kreta dan tinggal selama beberapa waktu di Kreta kemudian rasul Paulus meninggalkan Titus untuk menyelesaikan

Drane melihat di dalam Surat-Surat Pastoral terdapat beberapa pokok utama pembahasan yaitu : (1) guru-guru palsu, (2) iman sejati, (3) perilaku Kristen dan (4) kepemimpinan Kristen.<sup>147</sup> Bagi Hanson, rasul Paulus melalui Surat-Surat Pastoral mempunyai beberapa tujuan yaitu : (1) menyediakan satu buku pegangan yang kuat bagi pemimpin jemaat yang akan menguatkan otoritas penatalayanan, (2) mengingatkan para pemimpin jemaat akan perlunya melawan ajaran-jaran palsu.<sup>148</sup>

Surat-Surat Pastoral khususnya Surat 1 Timotius dan Titus membicarakan masalah gerejawi khususnya yang menyangkut penatua, penilik jemaat dan diaken. Syarat-syarat yang dituntut bagi mereka yang memangku jabatan tersebut dipaparkan cukup rinci. Rasul Paulus sangat memperdulikan masalah organisasi gereja<sup>149</sup>.

---

masalah pengukuhan jemaat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan di jemaat. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 416.

145. George W. Knight III, *The Pastoral Epistles*. The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 10.

146. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 394.

147. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 396.

148. A.T. Hanson, *The Pastoral Epistles*. The New Century Bible Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 23.

149. Dengan pengalaman kecakapan misi yang luas, Paulus merupakan orang yang paling memenuhi syarat untuk menerapkan tata cara pengangkatan pejabat gereja dan memberikan nasihat umum tentang tatanan gereja. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 2, 206-07.

### 1 Timotius 3:1-7

3:1 Benarlah perkataan ini: "Orang yang menghendaki jabatan **penilik jemaat** (ἐπισκοπιῆς) menginginkan pekerjaan yang indah."

3:2 Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, **cakap mengajar orang** (διδασκικόν),

3:3 bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang,

3:4 seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya.

3:5 Jikalau seorang tidak tahu **mengepalai keluarganya sendiri** (ἰδίου οἴκου προστηῆναι), bagaimanakah ia dapat **mengurus Jemaat Allah** (ἐκκλησίας Θεοῦ ἐπιμελήσεται) ?

3:6 Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis.

3:7 Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis.

Perikop 1 Timotius 3:1-7 merupakan satu perikop yang penting dalam membahas topik tentang penatua karena pada bagian ini rasul Paulus memberikan kualifikasi bagi seorang penatua. Menurut Fee, rasul Paulus perlu memberikan kualifikasi-kualifikasi bagi penatua karena dilatarbelakangi adanya pengajaran yang salah dari penatua/penilik sehingga Timotius diperintahkan untuk memastikan para penatua hidup sesuai dengan kualifikasi yang diberikan.<sup>150</sup>

Mounce melihat perikop ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

(1) Rasul Paulus menyebutkan jabatan penilik (ayat 1), (2) Rasul Paulus mengemukakan tujuh kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang penilik (ayat 2-3) yang pada intinya adalah seorang penilik haruslah orang yang tidak bercacat, (3) Rasul Paulus membicarakan situasi khusus dari seorang penilik : seorang penilik harus mampu mengurus rumah tangganya dengan baik (ayat 4-5); seorang penilik janganlah petobat baru (ayat 6) dan seorang penilik harus mempunyai nama baik di luar jemaat. Rasul Paulus memberikan alasan mengapa seorang penilik harus

---

150. Gordon Fee, *1 and 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1988), 79.

demikian yaitu jika seorang penilik tidak dapat mengurus rumah tangganya maka dia tidak dapat mengurus rumah Tuhan.<sup>151</sup>

Rasul Paulus dalam perikop ini menggunakan kata *ἐπιλοκοπής* yang berasal dari kata *ἐπιλοκοπή*. Kata *ἐπιλοκοπής* digunakan dalam bentuk tunggal dan diartikan *seorang penilik*.<sup>152</sup> Satu hal yang penting yaitu pada Kisah Para Rasul 20:28 dan Filipi 1:1, kata di atas berdeklensi jamak namun di bagian ini dan juga di Titus 1:7 berdeklensi tunggal. Menurut Strauch, alasan penggunaan deklensi tunggal di bagian ini adalah sebagai generik tunggal yang mewakili seluruhnya. *Penilik* mewakili *semua penilik*. *Penatua* mewakili *semua penatua*.<sup>153</sup> Mounce melihat kata *ἐπιλοκοπή* berarti tugas dari penilik sedangkan *ἐπιλοκοπος* berarti penilik.<sup>154</sup> Rasul Paulus menggunakan kata *ἐπιλοκοπή* dikarenakan dia membedakan kedua kata tersebut dan pada bagian ini yang menjadi pemahaman Paulus adalah yang berkaitan dengan tugas penilik. Hal ini dapat dipahami dalam arti Paulus sedang memberikan kualifikasi bagi seorang penatua, tidak membicarakan sistem penatua itu sendiri.<sup>155</sup>

Kata *διδασκικόν* berasal dari kata *διδασκικός* yang di dalam penggunaannya di Alkitab mempunyai arti cakap mengajar. Kata *διδασκικόν* merupakan *adjective* dan diartikan *cakap dalam mengajar*.<sup>156</sup> Pada saat Rasul Paulus memberikan

---

151. William D. Mounce, *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary Vol. 46 (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2000), 153.

152. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

153. Strauch, *Biblical Eldership*, 190.

154. “Bukti dari Kisah Para Rasul 20:17 dan 28 dan Titus 1:5 dan 7 mengindikasikan terminologi episkopoi (Kisah Para Rasul 20:28; Titus 1:7) dan presbuteroi (Kisah Para Rasul 20:17 dan Titus 1:5) secara parsial digunakan bergantian. Ini berarti episkopoi di dalam bagian ini adalah penatua gereja”. Gordon Fee, *1 and 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary, 78.

155. Mounce, *Pastoral Epistles*, 168.

156. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga. Dalam terjemahan NIV & NAS menerjemahkan kata tersebut dengan “be able to teach”. Penerjemahan yang demikian mungkin ingin menekankan bahwa seorang penilik mampu untuk mengajar namun tidak perlu secara aktif terlibat di dalam mengajar (Mounce, *Pastoral Epistles*, 174).

kualifikasi bagi seorang penatua, kualifikasi cakap mengajar termasuk di dalamnya. Namun pada bagian 1 Timotius 3: 8-13, di mana Rasul Paulus juga memberikan kualifikasi bagi seorang diaken, kualifikasi *cakap mengajar* tidak terdapat di dalamnya.<sup>157</sup> Hal ini menunjukkan kualifikasi *cakap mengajar* merupakan kualifikasi yang esensial bagi seorang penilik/penatua.<sup>158</sup> Seperti bangsa Israel, komunitas Kristen dibangun di atas kebenaran Kitab Suci sehingga seorang yang menjadi penilik harus mampu untuk membimbing dan melindungi anggota jemaatnya berdasarkan petunjuk dari Kitab Suci. Kualifikasi cakap mengajar merupakan kualifikasi yang perlu ada bagi seorang penatua dan menjadi salah satu kualifikasi di antara kualifikasi-kualifikasi lain yang harus dipenuhi bagi seseorang yang akan ditunjuk menjadi seorang penatua. Bagi Strauch, seorang dikatakan cakap mengajar jika memiliki tiga unsur yaitu : (1) pengetahuan akan Kitab Suci, (2) kesiapan untuk mengajar, (3) kemampuan untuk menyampaikannya.<sup>159</sup> Fee melihat berdasarkan konteks di 1 Timotius di mana ada pengajaran yang salah maka “cakap mengajar di sini berarti kemampuan baik untuk mengajar dan melawan kesalahan.”<sup>160</sup>

Kata *προσῆμαι* berasal dari kata *προιστημι*. Kata *προσῆμαι* dalam bentuk *infinitive* dan diartikan *mengatur*. Kata *ιδίου οἴκου προσῆμαι* mempunyai arti *mengatur rumahnya sendiri*.<sup>161</sup> Sedangkan kata *ἐπιμελήσεται* berasal dari kata *ἐπιμελέομαι* yang berarti mengurus, merawat seseorang atau sesuatu.<sup>162</sup> Kata *ἐπιμελήσεται* digunakan dalam bentuk *indicative future* dan diartikan akan

---

157. Knight, *The Pastoral Epistles*, 150.

158. Hanson, *The Pastoral Epistles*, 75. Bnd. Mounce, *Pastoral Epistles*, 159.

159. Strauch, *Biblical Eldership*, 197.

160. Gordon Fee, *1 and 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary, 81.

161. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

162. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

mengurus. Kata *πὼς ἐκκλησίας θεοῦ ἐπιμελήσεται*, diartikan *bagaimana dia akan dapat mengurus jemaat Allah?*<sup>163</sup> Jadi kalimat retorik 1 Timotius 3:5 *εἰ δέ τις τοῦ ἰδίου οἴκου προστῆναι οὐκ οἶδεν, πὼς ἐκκλησίας θεοῦ ἐπιμελήσεται*, dapat diterjemahkan menjadi *tetapi jika seseorang tidak tahu mengatur rumahnya sendiri, bagaimana dia akan dapat mengurus jemaat Allah?*

Knight berpendapat dengan kalimat di atas sebenarnya Rasul Paulus menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kepemimpinan jemaat.<sup>164</sup> Fee juga berpendapat kata mengurus (*ἐπιμελήσεται*) mengimplikasikan kepemimpinan dan perhatian.<sup>165</sup> Kembali Knight menambahkan, pada teks ini sebenarnya argumen Paulus bergerak dari lingkup yang kecil ke lingkup yang lebih besar yaitu dari lingkup keluarga ke lingkup keluarga Allah/jemaat Allah di mana ketidakmampuan mengatur lingkup yang kecil (keluarga) maka tidak akan mampu mengurus lingkup yang lebih besar (keluarga/jemaat Allah) dengan efektif.<sup>166</sup> Kepemimpinan dan perhatian seorang kepala keluarga di keluarganya dapat dilihat dari kepatuhan anak-anaknya maka di ayat empat dikatakan seorang kepala keluarga yang baik akan disegani dan dihormati oleh anak-anaknya.<sup>167</sup> Towner berpendapat, "kesesuaian seorang penilik untuk memimpin gereja dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk memelihara ketundukan anak-anaknya, termasuk di dalamnya memotivasi dan menjaga iman anak-anaknya."<sup>168</sup>

---

163. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

164. Knight, *The Pastoral Epistles*, 162.

165. Gordon Fee, *1 and 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary, 82.

166. Knight, *The Pastoral Epistles*, 162.

167. Gordon Fee, *1 and 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary, 82.

168. Philip H. Towner, *The Letter to Timothy and Titus*. The New Company on The New Testament (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2006), 255.

Dari penguraian di atas maka dapat dilihat seorang penilik mempunyai peranan di dalam mengajar dan mengurus jemaat Allah. Untuk mengajar, penilik harus mempunyai kemampuan dan keahlian di dalam mengkomunikasikan kebenaran Kristen dan ini menuntut intelektualitas dan kemampuan didaktik. Seorang penilik harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan doktrin Kristen dan mengoreksi yang salah. Dengan kemampuannya ini penilik berperan di dalam memberikan petunjuk firman Tuhan yang membawa perubahan karakter, membangun jemaat Allah yang sehat dan mengoreksi kesalahan pengajaran.<sup>169</sup> Sedangkan untuk mengurus jemaat Allah, penilik harus memberikan pemikiran, waktu dan energinya agar kebutuhan jemaat dapat terpenuhi seperti seorang ayah yang memastikan kebutuhan anaknya terpenuhi<sup>170</sup> yang di dalamnya terdapat kepemimpinan dan perhatian serta motivasi dan menjaga iman.

#### 1 Timotius 5:17

5:17 **Penatua-penatua yang baik pimpinannya** (προεστῶτες πρεσβύτεροι) patut dihormati dua kali lipat, terutama (μάλιστα) mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar (κοπιῶντες ἐν λόγῳ καὶ διδασκαλίᾳ).

Rasul Paulus di perikop ini kembali menggunakan kata *πρεσβύτεροι* dalam bentuk jamak dan diartikan *para penatua*.<sup>171</sup> Melalui kata ini kembali mendukung gereja tidak dipimpin oleh satu orang tetapi oleh sekelompok orang. Kata *προεστῶτες* berasal dari kata *προιστιμι* dan dalam bentuk *participle*, diartikan *yang mengatur*.<sup>172</sup> Kata *κοπιῶντες* berasal dari kata *κοπιαῶ* yang berarti berusaha secara fisik, mental

---

169. Thomas D. Lea dan Hayne P. Griffin, Jr., *1 & 2 Timothy, Titus*. The New American Commentary Vol. 34 (Nashville: Broadman Press, 1992), 111.

170. Strauch, *Biblical Eldership*, 202.

171. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

172. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

atau rohani, bekerja keras. Kata ini digunakan dalam bentuk *participle* dan diartikan yang berusaha keras<sup>173</sup> di dalam firman (*λόγω*) dan pengajaran (*διδασκαλία*).

Kalimat *Οἱ καλῶς προεστῶτες πρεσβύτεροι διπλῆς τιμῆς ἀξιούσθωσαν, μάλιστα οἱ κοπιῶντες ἐν λόγῳ καὶ διδασκαλίᾳ* diterjemahkan menjadi *para penatua yang mengatur patut dihormati dua kali lipat terutama yang berusaha keras dalam firman dan pengajaran*.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa para penatua berperan sebagai pemimpin dan di antara para penatua tersebut ada yang secara khusus (*μάλιστα*) berusaha keras di dalam firman dan pengajaran. Ini berarti dari para penatua ada yang secara khusus mempunyai peranan di dalam penyampaian firman/khotbah dan di dalam mengajar.<sup>174</sup> Fee dan Timothy juga berpendapat, "Tidak semua yang memimpin gereja adalah pengkhotbah dan pengajar namun semua yang pengkhotbah dan pengajar termasuk ke dalam pemimpin gereja."<sup>175</sup> Mounce juga menyatakan, "kelihatannya ada orang-orang tertentu yang berperan sebagai penatua namun tidak mengajar."<sup>176</sup> Ini berarti pemimpin gereja adalah para penatua dan di dalamnya ada yang mempunyai peranan di dalam mengajar dan menyampaikan Firman/khotbah namun ada juga yang tidak.

---

173. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

174. Gordon D. Fee, *1 & 2 Timothy, Titus*. New International Biblical Commentary, 128.

175. Fee, *1 & 2 Timothy, Titus.*, 128.

176. Mounce, *Pastoral Epistles*, 307.

Titus 1:5-9

1:5 Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota (**καταστήσης κατὰ πόλιν πρεσβυτέρους**), seperti yang telah kupesankan kepadamu (**ὡς ἐγὼ σοι διαταξάμην**),

1:6 yakni orang-orang yang tak bercacat, yang mempunyai hanya satu isteri, yang anak-anaknya hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau hidup tidak tertib.

1:7 Sebab sebagai pengatur rumah Allah (**Θεοῦ οἴκονόμον**) seorang penilik jemaat (**ἐπίσκοπον**) harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemarah, tidak serakah, 1:8 melainkan suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri

1:9 dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangny.

Surat Titus tidak seperti surat Rasul Paulus yang lain yang di dalam pendahuluannya mengucapkan syukur. Dalam Surat Titus tidak terdapat ucapan syukur Rasul Paulus. Rasul Paulus setelah menyalami Titus segera masuk ke dalam tujuan dari suratnya kepada Titus. Rasul Paulus menggambarkan Titus sebagai seorang yang telah ditunjuk dan diberikan tanggung jawab untuk mengatur gereja di Kreta karena gereja di Kreta tidak teratur dengan baik.<sup>177</sup> Titus diminta oleh rasul Paulus untuk menyelesaikan apa yang belum diselesaikannya. Oleh karena itu rasul Paulus menugasi Titus dengan dua tugas utama yaitu mengatur apa yang masih perlu diatur dan menetapkan penatua-penatua di setiap kota.<sup>178</sup>

Dalam perikop perintah Rasul Paulus kepada Titus, Rasul Paulus menggunakan kata **καταστήσης** yang berasal dari kata **καθίστημι**. Kata **καταστήσης** diartikan *menetapkan*. Rasul Paulus meminta Titus untuk menetapkan para penatua (**πρεσβυτέρους**). Kata penatua di sini dalam bentuk jamak dan dengan kasus *accusative*. Penggunaan kata **καταστήσης** jika diikuti dengan kasus *accusative* maka

---

177. Raymond F. Collins, *I & II Tim and Titus – A Commentary*. The New Testament Library (Louisville: Westminster John Knox Press, 2002), 318.

178. Donald Guthrie, *The Pastoral Epistles*. Tyndale New Testament Commentaries (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988), 184.

menunjukkan otoritas dari yang menunjuk. *Καταστήσης κατὰ πόλιν πρεσβυτέρους* diartikan menjadi *kamu menetapkan para penatua berdasarkan tiap kota*.<sup>179</sup>

Kata *διαταξάμην* berasal dari kata *διατάσσω*. Kata *διαταξάμην* diikuti dengan kasus *dative* dan diartikan *saya perintahkan kamu*.<sup>180</sup> Kata *ὡς ἐγὼ σοι διαταξάμην* diterjemahkan menjadi *seperti saya perintahkan kamu*. Menurut Guthrie kalimat ini “menunjukkan otoritas dari Paulus yang diberikan kepada Titus secara resmi untuk penetapan sistem kepenatuaan.”<sup>181</sup> Ini berarti Titus diperintahkan oleh Rasul Paulus untuk menetapkan penatua-penatua di tiap kota dan penetapan para penatua oleh Titus ini berdasarkan otoritas dari Rasul Paulus yang diberikan kepada Titus.

Pada ayat tujuh Rasul Paulus kembali menggunakan kata *ἐπίσκοπον* (seorang penilik) dalam bentuk tunggal.<sup>182</sup> Di ayat lima Titus diperintahkan untuk menetapkan para penatua namun di ayat tujuh Rasul Paulus menggunakan kata seorang penilik<sup>183</sup>. Hal ini menunjukkan istilah penatua dan penilik menunjuk pada orang yang sama dan pada bagian ini Rasul Paulus juga kembali menggunakan *generic singular* yang telah dimulainya di ayat enam (εἴ τις “if anyone”). Pada ayat enam Rasul Paulus berfokus pada penatua/penilik secara perorangan.<sup>184</sup>

Kata *οἰκονόμον* berasal dari kata *οἰκονόμος*. Kata *οἰκονόμον* diartikan *seorang pengatur rumah*. Kata *ὡς θεοῦ οἰκονόμον* diartikan *sebagai seorang*

---

179. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

180. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

181. Guthrie, *The Pastoral Epistles*, 184.

182. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

183. “Kata *γὰρ* menghubungkan ayat 6-7 memberikan indikasi bahwa jabatan yang dibicarakan bukan jabatan yang baru dan perlu dipahami penilik dalam bentuk tunggal ini sebagai *generic*.” Schreiner, *1, 2, Peter, Jude*, 234.

184. Knight, *The Pastoral Epistles*, 291.

*pengatur rumah Allah.*<sup>185</sup> Secara umum Kata *οἰκονόμος* merupakan seorang yang dipilih oleh majikannya untuk mengatur usahanya atau rumahnya. Seorang pengatur rumah Allah mempunyai makna penatua/penilik merupakan orang yang dipilih Allah untuk mengurus dan bertanggung jawab atas rumah Tuhan.<sup>186</sup> Penatua/penilik dalam hal ini mempunyai peranan di dalam mengatur rumah Allah.

Pada ayat sembilan Rasul Paulus katakan seorang penilik/penatua haruslah berpegang teguh (*ἀντεχόμενον*) pada ajaran Firman yang dipercaya (*διδασκῆν πιστοῦ λόγου*), sehingga dia mampu/kompeten (*δυνατός*) untuk menasihati (*παρακαλεῖν*) di dalam pengajaran yang benar/sehat (*διδασκαλία τῆ ὑγιαίνουσῃ*) dan meyakinkan (*ἐλέγχειν*) mereka yang menentangnya (*ἀντιλέγοντας*). Menasihati di sini dilakukan dengan dorongan yang kuat untuk melakukannya.<sup>187</sup>

Dari uraian di atas maka dapat dilihat beberapa hal penting yaitu : (1) Rasul Paulus memberikan perintah dan otoritas bagi Titus untuk menetapkan para penatua di tiap kota. (2) Rasul Paulus memakai istilah penatua dan penilik secara bergantian. (3) Seorang penatua/penilik mempunyai peranan mengatur rumah Allah atau jemaat Allah dengan tugas menasihati di dalam pengajaran yang benar.<sup>188</sup> Collins menyatakan, “seorang Penatua/penilik adalah seorang pengajar di dalam komunitas iman. Tanggung jawabnya adalah untuk menasihati anggota komunitasnya dengan pengajaran yang sehat dan menasihati yang menentang.”<sup>189</sup>

---

185. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

186. Knight, *The Pastoral Epistles*, 291.

187. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

188. Collins, *I & II Tim and Titus – A Commentary*, 326.

189. Collins, *I & II Tim and Titus – A Commentary*, 326.

## Peran Penatua di Surat-Surat Umum

### *Yakobus*

Guthrie melihat surat Yakobus merupakan surat pertama dari rangkaian surat yang disebut surat AM (umum) karena tidak menunjukkan penerima surat yang jelas. Dikarenakan penerima surat yang kurang jelas maka rekonstruksi situasi historis bagi surat-surat Am menjadi lebih sulit karena terbuka bagi berbagai dugaan.<sup>190</sup>

Surat Yakobus secara umum diakui ditulis oleh Yakobus, saudara Tuhan Yesus,<sup>191</sup> yang menjadi pemimpin sidang di Yerusalem. Nama penulis muncul pada salam pembuka.<sup>192</sup> Guthrie melihat penulis surat Yakobus kelihatannya tidak hanya mempresuposisikan diri berlatar belakang Yahudi, namun juga pembaca suratnya adalah orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama yaitu Yahudi.<sup>193</sup> Hal ini dapat dilihat dari sapaannya kepada kedua belas suku di perantauan.<sup>194</sup> Kembali pada bagian ini Guthrie menyimpulkan, “kelihatannya surat Yakobus ditulis bagi orang Kristen Yahudi, meski pun tidak terlepas kemungkinan jemaat yang dituju terdapat di dalamnya dari Kristen Yahudi dan non Yahudi.”<sup>195</sup>

Tenney berpendapat surat Yakobus tidak banyak menyinggung mengenai doktrin Kristen yang sistematis.<sup>196</sup> Surat ini lebih bersifat praktika dan tampaknya ditulis untuk mengoreksi beberapa tingkah laku yang diketahui. Surat ini membahas sikap yang benar terhadap kekayaan, perkataan, sumpah, doa dan tema-tema praktis

---

190. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3 (Surabaya: Momentum, 2009), 51.

191. Terdapat banyak argumentasi masalah penulis Surat Yakobus. Pada umumnya buku-buku pengantar Perjanjian Baru membahas akan masalah ini.

192. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 325.

193. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 73.

194. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 325.

195. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 73, 76.

196. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 325.

lain yang tampaknya berasal dari pengalaman pastoral penulis.<sup>197</sup> Pengajaran etika boleh dikatakan terdapat di hampir seluruh surat. Yakobus menulis surat ini seperti kebiasaan seorang yang mengajar.<sup>198</sup> Contoh-contoh diambil dari Perjanjian Lama dan dari kehidupan sehari-hari. Dalam gaya bahasa dan isinya surat ini sangat mirip dengan ajaran Tuhan Yesus, terutama khotbah di bukit.<sup>199</sup> Penekanan Yakobus pada etika dan kesamaannya yang jelas dengan ajaran Tuhan Yesus menunjukkan surat ini ditulis pada saat gereja masih berada dalam lingkungan umum Yudaisme dan belum menjadi gerakan keagamaan yang berdiri sendiri.<sup>200</sup>

Yakobus 5:14 : Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit (ἀσθενει), baiklah ia memanggil para penatua jemaat (τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας), supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan (αὐτὸν ἐλαίῳ ἐν τῷ ὀνόματι τοῦ κυρίου).

Yakobus 5:14 secara khusus menyinggung agar orang sakit meminta penatua jemaat untuk mendoakan dan mengolesnya dengan minyak. Perikop Firman Tuhan ini merupakan perikop yang banyak diperdebatkan penafsirannya dan menjadi bukti teks (*proof text*) bagi kepercayaan khusus. Roma Katolik menjadikan perikop ini sebagai dasar firman Tuhan bagi sakramen pengurapan orang sakit. Bagi yang percaya akan kesembuhan ilahi menggunakan perikop ini untuk memberikan jaminan kesembuhan melalui doa dan ada juga yang melihat perikop ini sebagai contoh yang perlu dilanjutkan untuk mengurapi orang sakit dengan minyak.<sup>201</sup>

Yakobus 5:14 selain menjadi perdebatan penafsiran, perikop ini secara khusus juga menyinggung akan peranan penatua. Pada ayat ini Yakobus seperti

---

197. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 80.

198. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 82.

199. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 325.

200. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 325.

201. John MacArthur Jr., *James*. The MacArthur New Testament Commentary (Chicago: Moody Press, 1998), 273.

Rasul Paulus menggunakan kata *πρεσβυτέρους* dalam bentuk jamak. *Τοὺς πρεσβυτέρους τῆς ἐκκλησίας* diartikan *para penatua jemaat*.<sup>202</sup> Penggunaan kata penatua dalam bentuk jamak ini mempunyai makna yang penting di mana penulis Perjanjian Baru yang lain seperti Yakobus (selain Rasul Paulus) juga menggunakan kata penatua dalam bentuk jamak dan ini mengindikasikan gereja/jemaat mula-mula dipimpin oleh sekelompok penatua bukan oleh seorang penatua/penilik.<sup>203</sup> Ini memberikan pemahaman bahwa tidak ada pertentangan mengenai konsep kepenatuaan di antara penulis Perjanjian Baru. Pemerintahan umat Allah oleh para penatua telah berkembang di gereja mula-mula<sup>204</sup>.

Yakobus 5:14 telah menyebutkan jabatan penatua hal ini berarti Yakobus telah mengasumsikan dalam suratnya adanya penatua di gereja. Hal ini juga menunjukkan jabatan ini telah berkembang di gereja-gereja awal. Dari peran penatua di Kisah Para Rasul dan gambaran jabatan penatua di surat-surat Pastoral menerangkan bahwa penatua gereja merupakan orang-orang yang dewasa rohani dan diberikan tanggung jawab penanganan kerohanian individu dan jemaat lokal.<sup>205</sup>

Kata *ἀσθενεῖ* berasal dari kata *ἀσθενεω*. Kata *ἀσθενεῖ* digunakan dalam bentuk *indicative present active 3<sup>rd</sup> person singular* dan diartikan *dia menjadi lemah*. Kata *ἀσθενεῖ τις ἐν ὑμῖν* diartikan *seseorang di antara kamu menjadi lemah*. Terdapat banyak perdebatan tentang arti kata *ἀσθενεω*. Sebagian menerjemahkan sakit secara fisik dan sebagian sakit secara spiritual atau mental. Kata *ἀσθενεω* diterjemahkan

---

202. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

203. Ralph P. Martin, *James*. Word Biblical Commentary Vol. 48 (Nashville : Thomas Nelson Publishers, 1988), 207.

204. Douglas J. Moo, *James*. Tyndale New Testament Commentaries (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990), 237.

205. Moo, *James*, 176.

dengan *sakit* sebanyak delapan belas kali di Perjanjian Baru (Matius 10:8, 25:36, 39, Markus 6:56; Lukas 4:40; Yohanes 4:46; Kisah Para Rasul 9:37). Tetapi kata ini empat belas kali diterjemahkan dengan menunjuk kepada *kelemahan emosi atau spiritual* (Kisah Para Rasul 20:35; Roma 4:19, 8:3, 14:1-2; 1 Korintus 8:11-12; 2 Korintus 11:21, 29, 12:10, 13:3-4,9) dan secara khusus di Filipi 2:26-27; 2 Timotius 4:20 kata ini tidak menunjuk kepada sakit fisik. Rasul Paulus secara khusus menggunakan kata ini di 2 Korintus 12:10 untuk menunjukkan *kelemahan yang diakibatkan oleh penderitaan hidup*, konteks yang sama dengan perikop Yakobus 5:14 di mana konteks surat ini ditulis kepada Kristen Yahudi yang telah dipaksa untuk meninggalkan tanah Palestina seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 8:1-4. Yakobus 1:1 penulis menyapa dengan *kedua belas suku di perantauan*. Sebagai perantau mereka menghadapi tantangan dari budaya kafir. Yakobus membuka suratnya dengan menyuruh mereka bersabar di dalam pencobaan (1:2). Perikop 5:1-6 Yakobus menggambarkan adanya perlakuan yang tidak adil antara orang-orang kaya kepada yang miskin. Ayat 7-11 Yakobus meminta saudara-saudara yang tertindas tersebut untuk bersabar di dalam penderitaan dan di ayat 13-18 Yakobus meminta mereka untuk berdoa. Jemaat secara individu diminta berdoa pada ayat 13, ayat 14-15 para penatua diminta untuk mendoakan jemaat dan ayat 16 jemaat saling mendoakan. Pada ayat 15 Yakobus menambahkan *jika ia berbuat dosa, maka dosanya akan diampuni*. Hal ini lebih mengindikasikan yang sedang dibicarakan oleh Yakobus adalah sakit secara spiritual.<sup>206</sup>

---

206. MacArthur, *James*, 276-8.

Kata *ἀλείψαντες* berasal dari kata *ἀλείφω*. Kata *ἀλείψαντες* diartikan *mengoleskan*.<sup>207</sup> Bagi Moo, pengolesan minyak bisa mempunyai tujuan praktikal dan rohani. Dalam tujuan praktikal, minyak digunakan sebagai obat. Ada yang berpendapat penggunaan secara praktikal ini sebagai ekspresi fisik dan sebagai sarana untuk menstimulasi iman dari yang sakit (jika ditafsirkan sebagai sakit fisik). Tujuan rohani dimaksudkan untuk meningkatkan kerohanian dan tubuh dari orang yang lemah.<sup>208</sup>

Terlepas dari berbagai perbedaan penafsiran tentang ayat ini, satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah penatua di surat Yakobus ini mempunyai peranan di dalam mendoakan orang sakit atau orang yang lemah.<sup>209</sup> Baik sakit secara jasmani maupun rohani, penatua harus mendoakan orang tersebut. Penatua gereja selaku pemimpin gereja mempunyai peranan untuk memberikan pelayanan doa bagi anggota jemaat yang membutuhkan<sup>210</sup>.

---

207. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

208. Moo, *James*, 178.

209. Strauch, *Biblical Eldership*, 69.

210. Peter H. Davids, *James*. New International Biblical Commentary (New International Biblical Commentary (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1989), 123. Moo berpendapat “peran yang menonjol dari para penatua di Kisah Para Rasul dan deskripsi dari jabatan ini di surat-surat Pastoral menunjukkan bahwa para penatua merupakan orang-orang yang dewasa rohani yang memimpin pertumbuhan rohani dari jemaat lokal. Penatua Efesus mempunyai peranan sebagai gembala yang menggembalakan kawanan (Kisah Para Rasul 20:28) dan kata “pastor” tidak pernah disebutkan bersamaan dengan para penatua di Perjanjian Baru. Ini mungkin fungsi dari yang kita kenal sebagai “pastor” dijalankan oleh para penatua. Sehingga adalah wajar jemaat yang menderita sakit perlu mencari para penatua.” Moo, *James*, 237.

## *1 Petrus*

Surat 1 Petrus termasuk surat umum namun berbeda dengan surat-surat umum lainnya, surat 1 Petrus menyebutkan wilayah yang dituju.<sup>211</sup> Surat 1 Petrus yang ditulis pada 64 M atau setelahnya merupakan surat yang sangat mempengaruhi tulisan Kristen awal dan berotoritas rasuli. Sejauh bukti yang ada, jemaat melihat surat ini sebagai tulisan asli Petrus.<sup>212</sup>

Surat 1 Petrus menekankan pengharapan dan Petrus ingin mendorong pembacanya agar tetap bersukacita dalam penderitaan demi kepentingan Kristus. Dalam dorongan yang diberikan, Petrus memasukkan pertimbangan teologis untuk memperkuat nasihat etisnya. Surat 1 Petrus selain bersifat pengajaran juga bersifat praktis.<sup>213</sup> Surat 1 Petrus ini cukup signifikan untuk dibahas karena pada bagian akhir Petrus memberikan nasihat kepada orang-orang yang memegang jabatan penatua atau gembala, sama seperti dia.<sup>214</sup>

1 Petrus 5:1 Aku menasihatkan **para penatua** (Πρεσβυτέρους) di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak.  
5:2 **Gembalakanlah kawanan domba Allah** (ποιμάνετε τὸ ἐν ὑμῖν ποίμνιον τοῦ θεοῦ ἐπιλοκοποῦντες) yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.  
5:3 Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.

Perikop di atas ditujukan kepada para penatua. Schreiner melihat perikop ini ditujukan kepada para penatua bisa ada dua kemungkinan yaitu para penatua ini selaku para pemimpin merupakan orang-orang pertama yang akan menghadapi berbagai penganiayaan atau perlakuan tidak adil. Kemungkinan kedua bagian ini

---

211. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 108.

212. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 89.

213. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, Vol. 3, 106-07.

214. Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 490.

ditujukan kepada para penatua karena mereka adalah para pemimpin kawanan domba Allah.<sup>215</sup> Dalam perikop ini Petrus menggunakan kata *πρεσβυτέρους* dalam bentuk jamak dan diartikan *para penatua*.<sup>216</sup> Kata penatua sering digunakan di Perjanjian Baru, menunjuk kepada para pemimpin di gereja mula-mula. Kepemimpinan oleh penatua sudah berkembang di gereja mula-mula. Hal ini dapat dilihat beberapa penulis Perjanjian Baru seperti Lukas, Rasul Paulus, Rasul Petrus dan Rasul Yakobus menggunakan kata penatua di dalam surat-surat mereka umumnya kata penatua ini selalu digunakan dalam bentuk jamak.<sup>217</sup>

Petrus juga menggunakan kata *ποιμάνατε* yang berasal dari kata *ποιμάινω*.<sup>218</sup> Kata *ποιμάνατε* menggunakan bentuk *imperative aorist active 2<sup>nd</sup> person plural* dan diartikan menjadi *kamu gembalakanlah jemaat Allah (ποιμνιον) yang ada padamu (τὸ ἐν ὑμῖν)*. Kata *ποιμάινω* atau gembala<sup>219</sup> digunakan di Kisah Para Rasul 20:28 untuk menggambarkan tanggung jawab para penatua di dalam gereja.<sup>220</sup> Penggunaan kata gembalakanlah jemaat Allah mau mengingatkan para penatua bahwa jemaat yang dipimpin dan digembalakan mereka adalah jemaat kepunyaan Allah.<sup>221</sup> Para penatua diberikan kepercayaan dan hak istimewa untuk melakukannya.<sup>222</sup> Hillyer

---

215. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, 230.

216. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

217. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, 231.

218. Danker, *BDAG Greek Lexicon*, Edisi Ketiga.

219. "Seorang gembala bertanggung jawab atas keseluruhan keberadaan dari kawanan yang dipercayakan oleh tuannya ke dalam pengawasannya. Gembala harus memastikan domba-domba diberi makan, diberi minum, dilindungi setiap saat dan bila diperlukan, domba-domba dipimpin dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari padang rumput yang segar. Gembala tidak menempatkan domba-domba untuk kenyamanannya sendiri tetapi perlu menanggung segala kesulitan dan bahaya, bahkan bahaya bagi nyawanya (Yohanes 10:11)." Norman Hillyer, *1 and 2 Peter, Jude*. New International Biblical Commentary (Nashville: Broadman & Holman Publisher, 1992), 139.

220. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, 233.

221. Hillyer, *1 and 2 Peter, Jude*, 139.

222. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, 233.

melihat “pemimpin Kristen bertindak atas nama Gembala Agung, Yesus sendiri (5:4)”<sup>223</sup>

Kata *ἐπισκοποῦντες* berasal dari kata *ἐπισκοπεω*. Kata *ἐπισκοποῦντες* digunakan dalam bentuk *participle* dan diartikan *awasilah*.<sup>224</sup> Kalimat *ποιμάνετε τὸ ἐν ὑμῖν ποιμνιον τοῦ θεοῦ ἐπισκοποῦντες* diartikan menjadi *gembalakanlah jemaat Allah yang ada padamu, awasilah*. "Participle *ἐπισκοποῦντες* menunjuk kepada peranan lain dari peranan seorang penatua. Penatua selain berperan sebagai gembala juga sebagai seorang pengawas. Sebagai gembala dan sebagai pemimpin, para penatua ini juga mengawasi jemaat Allah."<sup>225</sup>

Surat 1 Petrus dalam perikop di atas menjadi unik karena merupakan satu-satunya surat di Perjanjian Baru yang ditujukan langsung ke para penatua dan dalam konteks menasihati para penatua. Hal yang serupa juga terdapat di dalam perpisahan Paulus dengan penatua Efesus yang tercatat di dalam Kisah Para Rasul 20. Pesan dan nasihat dari kedua bagian ini sangat mirip. Namun yang menjadi perbedaannya, surat 1 Petrus ditujukan ke para penatua untuk menggembalakan jemaat Allah dalam cara Kristiani dan menjanjikan adanya hadiah (reward) bagi orang-orang yang menggembalakan jemaat Allah.<sup>226</sup>

Surat 1 Petrus 1:1 mencantumkan penerima suratnya yaitu orang-orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia dan di akhir suratnya Petrus memberikan nasihat kepada para penatua. Hal ini mempunyai

---

223. Hillyer, *1 and 2 Peter, Jude*, 139.

224. Sudah dibahas sebelumnya dalam pengertian “ἐπισκοπος”.

225. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, 233-34.

226. Strauch, *Biblical Eldership*, 143.

arti konsep kepemimpinan melalui penatua telah eksis di gereja-gereja awal tempat tujuan surat 1 Petrus.<sup>227</sup>

Dari uraian di atas maka dapat dilihat di dalam surat 1 Petrus, jabatan para penatua sudah diakui dan berlaku di dalam gereja dan penatua mempunyai peranan menggembalakan jemaat Allah yang telah dipercayakan kepada mereka dan mengawasi, memperhatikan domba-dombanya.<sup>228</sup>

### **Kesimpulan**

Di dalam kebudayaan *Ancient Near East*, sebelum sebuah kelompok menetap secara permanen di suatu tempat, penatua merupakan sebuah badan pemerintahan suku nomadik yang menangani permasalahan-permasalahan internal dan eksternal di dalam kelompok mereka. Sistem pemerintahan ini berlanjut hingga kelompok tersebut tinggal secara permanen di suatu tempat. Hal ini juga berlaku bagi umat Israel sebelum mereka menempati tempat yang permanen dan terbentuk menjadi satu bangsa, mereka juga menggunakan sistem pemerintahan kepenatuaan.

Melihat kembali sejarah pemerintahan umat Israel dengan sistem kepenatuaan, sebenarnya konsep penatua bukanlah konsep yang murni dari bangsa Israel karena pada zaman Yusuf orang Israel belum terbentuk sebagai suatu bangsa dan anak-anak Yakub/Israel hanyalah pendatang di tanah Mesir yang memang sudah

---

227. Strauch, *Biblical Eldership*, 143.

228. Getz melihat peranan gembala dikaitkan dengan Mazmur 23. "Mazmur 23 mengilustrasikan tanggung jawab penggembalaan dengan lebih rinci dibanding bagian lain di Alkitab. Ilustrasi Daud terhadap pemeliharaan Allah atas dirinya secara pribadi memberikan satu model yang kuat bagi orang-orang yang menggembalakan jemaat Allah". Berdasarkan Mazmur 23 maka yang menjadi tugas seorang gembala adalah : "memenuhi kebutuhan rohani, membuat domba merasa aman dan tenang, memperhatikan kehausan rohani mereka, membangun mereka ketika mereka gagal atau putus asa, memimpin mereka kepada kehendak Allah, berdiri di samping mereka di saat-saat sulit dan bahaya, mendisiplinkan secara kasih ketika mereka tersesat, menyediakan makanan rohani, menyediakan penyembuhan bagi sakit dan luka. Getz, *Sharpening The Focus of The Church*, 140-41.

ada konsep pemerintahan dengan sistem penatua. Semua kepercayaan kuno di sekitar orang Israel memiliki struktur pemerintahan dengan sistem penatua. Pada saat umat Ibrani dijajah di Mesir, sistem pemerintahan dengan sistem penatua diadopsi oleh umat Ibrani dan sistem pemerintahan ini terus berkembang dan berperan di dalam kehidupan umat Ibrani dari terbentuk sebagai suatu bangsa hingga pasca pembuangan dan di Perjanjian Baru juga masih terdapat sistem pemerintahan orang Yahudi dengan sistem penatua bahkan di gereja mula-mula juga menggunakan pemerintahan gereja dengan sistem penatua. Melihat proses berkembangnya pemerintahan umat Allah dengan sistem penatua dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru maka dapat disimpulkan sistem pemerintahan umat Allah dengan sistem penatua merupakan satu sistem pemerintahan yang diizinkan dan dikehendaki Allah.

Para Penatua Israel di Perjanjian Lama berperan sebagai pemimpin suatu komunitas yang melindungi, memimpin dan menjalankan keadilan di dalam kehidupan bangsa Israel berdasarkan Hukum Taurat. Para penatua juga bertanggung jawab atas kehidupan rohani dari bangsa Israel secara khusus di dalam ketaatan bangsa Israel kepada Taurat.

Di Perjanjian Baru, kata penatua dalam bahasa Yunani berasal dari kata *πρεσβυτερος* dan merupakan terjemahan dari bahasa Ibrani *זקן*. Kata *επιλοκοπος* sering diterjemahkan dengan *penilik*. Terminologi *πρεσβυτερος* dan *επιλοκοπος* sebenarnya menunjuk pada orang yang sama. Yang membedakan adalah latar belakang penggunaannya di mana *πρεσβυτερος* berasal dari konteks Yahudi sedangkan *επιλοκοπος* berasal dari konteks Yunani. Baik kata *πρεσβυτερος* dan *επιλοκοπος*

memiliki arti yang sama dan sering digunakan secara bergantian terutama oleh Rasul Paulus.

Dengan melihat sejarah penggunaan pemerintahan umat Allah sejak dari Perjanjian Lama hingga ke zaman gereja mula-mula maka dapat dilihat penatua di gereja Yerusalem bukan murni hasil adopsi dari penatua Sanhedrin di sinagoge tetapi lebih terkait dan terpengaruh oleh sistem pemerintahan penatua yang telah ada sejak di Perjanjian Lama.

Kata penatua atau penilik di Perjanjian Baru umumnya muncul dalam bentuk jamak (Kisah Para Rasul 14:24, 15, 20:17-30; Filipi 1:1; 1 Timotius 5:17; Titus 1:5-9; Yakobus 4:14, 1 Petrus 5:1-3) dan hanya muncul dalam bentuk tunggal di 1 Timotius 3:1-7 dan Titus 1:7). Penggunaan bentuk jamak mengindikasikan bahwa penatua di gereja atau jemaat lebih dari satu orang. Penggunaan bentuk tunggal di surat Timotius dan Titus berfungsi sebagai generik tunggal yang mewakili seluruh kata yang disebutkan. Rasul Paulus menggunakan bentuk tunggal karena sedang membicarakan kualifikasi bagi seorang penatua/penilik, bukan sedang berbicara tentang konsep/sistem dari penatua itu sendiri.

Pemilihan para penatua/penilik bukanlah dengan cara pemungutan suara namun dengan cara ditetapkan/ditunjuk. Penetapan ini dilakukan oleh Roh Kudus dan ditunjuk berdasarkan otoritas dari para rasul (Kisah Para Rasul 14:23, 20:17-30; Titus 1:5-9). Penunjukkan penatua harus berdasarkan kualifikasi-kualifikasi yang diberikan oleh rasul Paulus kepada Timotius. Rasul Paulus selain memberikan kualifikasi untuk penatua juga memberikan kualifikasi untuk diaken. Namun di dalam kualifikasi bagi penatua terdapat kualifikasi seorang penatua haruslah seorang

yang cakap mengajar. Kualifikasi ini tidak diberikan kepada para diaken.

Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan kualifikasi cakap mengajar haruslah menjadi kualifikasi dasar di dalam pemilihan seorang penatua.

Dari semua ayat-ayat yang menyangkut penatua atau penilik yang sudah dibahas dibagian sebelumnya maka dapat dilihat penatua/penilik mempunyai peranan sebagai pemimpin gereja/jemaat. Para penatua/penilik memimpin jemaat Allah di dalam Tuhan (1 Tesalonika 5:12) dengan tugas utama mengurus jemaat Allah (1 Timotius 3:1-7; Titus :5-9). Di dalam memimpin dan mengurus jemaat Allah, para penatua perlu menjalankan tugas-tugasnya dengan bekerja keras di tengah-tengah jemaat (1 Tesalonika 5:12). Tugas-tugas para penatua/penilik dalam mengurus jemaat Allah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menangani masalah keuangan (Kisah Para Rasul 11:30).
2. Memperhatikan masalah doktrin dengan mendengar, menjawab dan memutuskan permasalahan doktrin (Kisah Para Rasul 15, 20:17-30; 1 Tesalonika 5:12; 1 Timotius 3:1-7).
3. Menggembalakan jemaat Allah (Kisah Para Rasul 20:17-30; 1 Petrus 5:1-3).
4. Mensupervisi gereja (Filipi 1:1; 1 Petrus 5:1-3).
5. Mengajarkan Firman Tuhan (1 Timotius 3:1-7, 5:17; Titus 1:5-9).
6. Memberikan pelayanan doa bagi jemaat yang membutuhkan (Yakobus 5:14).
7. Menegur jemaat yang melakukan kesalahan (1 Tesalonika 5:12)